

**IMPLEMENTASI *SELF-REGULATED LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK  
MEMPERKUAT KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS X DI  
SMA NEGERI 1 TUMPANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Revi Ayu Makhriza

NIM. 17110093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2021**

**IMPLEMENTASI *SELF-REGULATED LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK  
MEMPERKUAT KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS X DI  
SMA NEGERI 1 TUMPANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:  
Revi Ayu Makhriza  
NIM. 17110093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI *SELF- REGULATED LEARNING* DALAM**  
**PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER**  
**DISIPLIN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 TUMPANG**  
**SKRIPSI**

**Oleh**

**Revi Ayu Makhriza**

**NIM. 17110093**

**Telah diperiksa dan disetujui**

**Oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Marno, M. Ag**

NIP.19720822002121001

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M. Ag**

NIP. 19720822002121001

**LEMBAR PENGESAHAN**

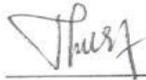
**IMPLEMENTASI *SELF-REGULATED LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK  
MEMPERKUAT KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI  
1 TUMPANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Revi Ayu Makhriza (17110093)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Lutfiyah Fatih Pusposari, M.E NIP 198107192008012008	: 
Sekretaris Sidang Dr. Marno, M.Ag NIP. 197208222002121001	: 
Pembimbing Dr. Marno, M.Ag NIP. 197208222002121001	: 
Penguji Utama Drs. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd NIP. 195709271982032001	: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr.H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Atas Ridho Pertolongan Allah SWT yang terwujud hasil karya kecilku ini, Alhamdulillah sangat bersyukur dan berterimakasih, aku persembahkan jalan-Nya dan seseorang yang selalu menyertai dalam doaku”

Engkaulah,

1. Bapakku Pujo Wasito S.P beserta Ibuku Nurhayati aku ucapkan milyaran terima kasih atas didikanmu. Engkau relakan kucuran keringatmu terus menetes demi anakmu ini, laksana embun pagi yang menyejukkan hati. Percayalah, aku akan terus berdo'a dan berusaha untuk menjadikan yang terbaik versi “diriku” untuk kalian berdua.
2. Semua yang aku banggakan dan aku jadikan referensi dalam hidupku, engkaulah “Guru-ku dan para Dosen-ku”, terkhusus dosen pembimbing Dr. Marno, M.Ag dan juga dosen wali Drs. A. Zuhdi, M.Ag denganmu aku mengerti hitam-putihnya dunia.
3. Kakak-ku seapak seibu, Asharul Siswantoro, nenekku Hj. Marmi paklek bulek, sepupuku yang imut Naddin Hafizatunnisa' dan semua orang terdekat-ku. Kalian semua terhebat support system terbaik. Sudah tidak ada pertanyaan “kapan rampung?”
4. Sahabat selama dikampus mulai mahad hingga saat ini yang selalu menemani ke-rempong-anku Dewi dan Muhim. Terimakasih banyak senantiasa bahagia selalu sohib. terus membara dan semoga persahabatan kita abadi till jannah.
5. Circle pertemananku “Goder” tetaplah tersenyum walau banyak rintangan yang harus kita lewati, beda pendapat satu frekuensi itu sesuatu yang kita maklumi. Engkaulah sumber inspirasiku kawan. Sepotong hati untuk kalian.

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al- Qur'an dan *Terjemahannya Mushaf Aminah* (Jakarta: Alfatih,2012),hlm.218.

Dr. Marno, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Revi Ayu Makhriza Malang, 14 Juni 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Revi Ayu Makhriza

NIM : 17110093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Self-Regulated Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Pembimbing



**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822002121001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 8 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Revi Ayu Mahriza

NIM. 17110093

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis. Berkat taufiq serta hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “ Implementasi *Self- Regulated Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Tumpang.” Dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Dakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai lentera kehidupan umat yang telah memberikan suri tauladan kepada manusia dengan akhlak dan budi pekerti.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada pada karya ini.

Ucapan terima kasih yang sangat besar penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah sudi membantu penulisan karya ini hingga tuntas. Di nantikan kritik dan saran, tidak bosan-bosannya penulis harapkan dari semua pihak agar selalu mendapatkan karya yang berkualitas.

Untaikan terima kasih penulis haturkan sedalam-dalamnya sebagai ucapan syukur, kepada :

1. Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman mahasiswa Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan do'a dan semangat pada penulis.
5. Ibu Rizkiyatul Laili Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang, yang telah meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
6. Bapak Ibu Dosen Jjurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
7. Orang-orang yang saya cintai dan sayangi selalu memberi peluk hangat Bapak Pujo Wasito, Ibu Nurhayati, kakak Asharul Siswantoro, Alm. Kakek, nenek dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan dan do'a agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh

8. Teman- temanku di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta terkasih “Goder” yang telah memberi semangat, masukan, inspirasi, dukungan dengan sepenuh hati.
10. Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Tumpang yang tidak bosan-bosannya dimintai keterangan terkait dengan judul skripsi yang di ambil oleh peneliti, serta sudah bersedia membantu dan mendukung dalam penelitian.
11. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan membantu penulis hingga mampu menyelesaikan kewajiban penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan segala kekurangan penulis berharap semoga dengan rahmat dan hidayah-Nya laporan ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Penulis,

Revi Ayu Mahriza

NIM.17110093

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = ha
د = d	ع = ,,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw<sup>o</sup>

يا = ay<sup>o</sup>

أو = û<sup>o</sup>

يا = î<sup>o</sup>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ixx</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	9

F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Self- Regulated Learning.....	21
B. Pendidikan Agama Islam.....	27
C. Memperkuat Karakter Disiplin Siswa.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran peneliti .....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data.....	47
G. Prosedur Penelitian.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Latar Belakang Sekolah.....	51
1. Identitas Sekolah .....	51
2. Sejarah singkat SMAN 1 Tumpang.....	52
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tumpang.....	55
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	56
5. Tata tertib Siswa SMA Negeri 1 Tumpang.....	58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tumpang .....	60
7. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Tumpang .....	63
8. Data siswa di SMA Negeri 1 Tumpang.....	64
B. Hasil Penelitian .....	66

1. Penerapan <i>Self- Regulated Larning</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang.....	66
2. Faktor pendukung dan penghambat <i>Self- Regulated Learning</i> dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat karakter disiplin Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Tumpang .....	76
3. Efektivitas <i>Self- Regulated Larning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa Kelas X.....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
A. Implementasi <i>Self- Regulated Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang .....	84
B. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Self- Regulated Learning</i> Dalam Pembelajaran PAI untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang.....	89
C. Efektivitas <i>Self- Regulated Learning</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang .....	91
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	12
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	61
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Administrasi .....	63
Tabel 4.3 Data Siswa .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	: Bukti Konsultasi .....	104
LAMPIRAN II	: Surat Izin Penelitian Fakultas .....	105
LAMPIRAN III	: Surat Izin Penelitian Instansi .....	106
LAMPIRAN IV	: Transkrip wawancara .....	107
LAMPIRAN V	: Dokumentasi Foto .....	112

## ABSTRAK

Revi Ayu Makhriza, *Implementasi Self- Regulated Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. Marno M.Ag.

---

Belajar Kemandirian (*Self-Regulated Learning*) adalah pengetahuan tentang strategi pembelajaran efektif dan bagaimana serta kapan menggunakannya. Karena siswa dapat belajar menjadi pembelajar mandiri. siswa mampu memonitoring hingga mengevaluasi diri dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan Uraian diatas, maka fokus masalah yang diambil sebagai berikut: 1. Bagaimana Implementasi *Self- Regulated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang?, 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan *Self- Regulated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang?, 3. Bagaimana Efektivitas penerapan *Self- Regulated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang

Penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Dan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi, sedang untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menunjukkan dengan mendeskripsikan pada yang terjadi dilapangan, fenomena yang ada. Beberapa deskripsi digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan, selain itu penelitian ini diambil dari data- data yang sudah terkumpul di SMA Negeri 1 Tumpang

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa alam Implementasi *Self-Regulated Learning* dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat karakter disiplin pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang sudah dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kreativitas guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat pelajaran berlangsung atau pelajaran secara kondisional, dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk pembelajaran PAI guna meningkatkan belajar kamandirian pada Siswa- siswi.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Self-Regulated Learning, memperkuat karakter disiplin*

## ABSTRACT

Revi Ayu Mahriza, The Implementation of Self-Regulated Learning in Islamic Religious Education Learning to Strengthen the Disciplined Character of 10th-grade students at Senior High School 1 of Tumpang, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah & Teaching Learning, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Marno M.Ag.

---

*Self-Regulated Learning* is knowledge about effective learning strategies and how it is implemented to students for learning to be independent learners. students are able to monitor and evaluate themselves in their learning activities.

Based on the description above, the focus of the problems is stated as follows: 1. How is the implementation of Self-Regulated Learning in Islamic Religious Education learning to strengthen the disciplined character of 10th-grade students at Senior High School 1 of Tumpang? 2. What are the supporter and inhibitor factors for the implementation of Self-Regulated Learning in Islamic Religious Education learning to improve the disciplined character of 10th-grade students at Senior High School 1 of Tumpang? 3. How is the effectiveness of the implementation of Self-Regulated Learning in Islamic Religious Education learning to strengthen the disciplined character of 10th-grade students at Senior High School 1 of Tumpang?

This research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The data of the research was obtained directly at Senior High School 1 of Tumpang. While for analysis, the researcher uses qualitative descriptive analysis techniques that describe the condition in the field of research, phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, and the thoughts of each individual.

The results of this study can be concluded that the implementation of Self-Regulated learning in Islamic religious education learning to strengthen the character of discipline in the 10th-grade students at Senior High School 1 of Tumpang has been implemented well. This is proved by the creativity of teachers and students in improving the quality of learning during the lessons either directly or conditionally. The implementation of this learning also supported by the facilities and infrastructure that already accommodates Islamic religious education learning in order to improve the independent learning of the students.

**Keywords:** *Implementation, self- regulated learning, strengthen the character of discipline*

## المستخلص

ريفي أبو مخزنا، تطبيق علوم التنظيم الذاتي (*Self-Regulated Learning*) في تعلم العلوم الإسلامية لتقوية شخصية الانضباط عند طلاب الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية واحد تومفانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور مارنو.

علوم التنظيم الذاتي هي العلوت التي تبحث عن استراتيجية التعلم الفعالة، وكيف استخدامها، ومتي يكون تطبيقها. ومعرفتها يقدر الطالب أن يكون متعلما ذاتيا.

بذلك البيان تركز هذا البحث إلى: 1. كيف تطبيق علوم التنظيم الذاتي في تعلم العلوم الإسلامية لتقوية شخصية الانضباط عند طلاب الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية واحد تومفانج؟، 2. ماذا العوامل الداعمة والمثبطة في تطبيق علوم التنظيم الذاتي في تعلم العلوم الإسلامية لتقوية شخصية الانضباط عند طلاب الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية واحد تومفانج؟، 3. كيف فعالية تطبيق علوم التنظيم الذاتي في تعلم العلوم الإسلامية لتقوية شخصية الانضباط عند طلاب الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية واحد تومفانج؟. ويهدف هذا التركيز إلى وصف تطبيق علوم التنظيم الذاتي عند طلاب الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية واحد تومفانج.

يكون هذا البحث نوعيا وصفيا، وطريقة جمع بياناته هي المراقبة والمقابلة والتوثيق. وأما طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل النوعي الوصفي. وهي التحليل الذي يقام بوصف ما يوجد في الميدان من الأحداث، ظواهر، الأنشطة الاجتماعية، المظهر، المعتقدات، والأفكار لكل الفرد. بعض الأوصاف يستخدم لتعيين المبادئ الموجودة، والأشياء التي تشير إلى الخلاصة. وتصدر البيانات في هذا البحث من دستور البيانات الموجود في المدرسة الثانوية الحكومية واحد تومفانج وكذلك من المراقبة المباشرة في الميدان.

من هذا البحث نستخلص بأن تطبيق علوم التنظيم الذاتي في تعلم العلوم الإسلامية لتقوية شخصية الانضباط عند طلاب الفصل العاشر في المدرسة الثانوية الحكومية واحد تومفانج يقام جيدا، بدليل أن هناك إبداع المعلمين والطلاب في ارتقاء جودة التعلم في ساعة التعليم و في التعلم الشرطي، بوجود المرافق الكافية لتعلم العلوم الإسلامية لارتقاء جودة التعلم الذاتي للطلاب.

**الكلمات المفتاحية:** تطبيق, علوم التنظيم الذاتي , تقوية شخصية الانضباط

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Self- Regulated Learning* di era masyarakat, di era pandemi saat ini, dimungkinkan atau harus dimunculkan dengan sikap karakter anak, sebab peran guru di era pandemi secara langsung tidak bisa dikedepankan. Oleh karena itu, *Self- Regulated Learning* sebagai solusi atas kosongnya ruang-ruang kelas atau dalam pembelajaran kurang efektif dan tidak maksimalnya guru dan siswa pada saat new normal saat ini. Oleh karena itu, *Self- regulated Learning* perlu dilahirkan kembali sebagai salah satu pembelajaran di era pandemi saat ini.

Pendidikan dimengerti secara umum sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi- potensi yang telah ada menjadi lebih baik jasmani maupun rohani sesuai yang telah ada dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskan kepada generasi-generasi selanjutnya yang telah dikembangkan dari hidup dan kehidupannya melalui proses pendidikan. Sebagaimana telah dilakukan dengan baik dan sempurna.<sup>2</sup>

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan pelajaran pendidikan Agama ini di dalam kurikulum

---

<sup>2</sup> Asmaun Sahlan , *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN- Maliki Press,2011), hlm. 11-12

di sekolah tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang- Undang Sitem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi *“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”*.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar. Dari proses belajar mengajar sangat begitu diusahakan secara sengaja untuk mengembangkan pengetahuan yang tinggi kepada siswa agar bisa tumbuh dan berkembang dengan pendidikan secara baik. Dengan harapan dan perlu diciptakan proses belajar mengajar dengan optimal agar siswa atau peserta didik mampu meraih sebuah prestasi atau kebanggaan yang telah diraihnya secara maksimal.

Belajar merupakan usaha diri dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, sehingga proses belajar adalah suatu proses untuk mengarah pada tujuan belajar itu sendiri. Banyak siswa dalam pola belajarnya bermacam-macam, setiap individu memiliki ciri yang berbeda. Karena dengan belajar individu siswa mampu mengenal keadaan sekitar. Menurut Irwanto (1997) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu

---

<sup>3</sup> UU R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung : Citra Umbara, 2010) hlm. 6

menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar pula siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Keberhasilan peserta didik dalam menjalankan suatu pembelajaran salah satunya ditentukan dari bagaimana siswa mampu dalam belajar mandiri yaitu dengan mengatur kegiatan setiap harinya terutama dalam belajar dengan baik dan menggunakan cara belajar yang efektif untuk mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung dalam belajar tersebut. Untuk tercapainya kekreatifan dalam belajar siswa mampu melakukan suatu pembelajaran yang disebut *Self- Regulated Learning* yang dapat membantu siswa untuk mampu mengatur belajar secara mandiri dengan menyatukan pikiran, perasaan dan tindakannya yang akan mengarahkan pada tujuan belajar terutama dalam menghadapi tugas-tugasnya yang dirasa itu sulit.

*Self- Regulated Learning* disini merupakan suatu kondisi dimana siswa individu mampu mengembangkan suatu pemahaman yang mengenai respon-respon mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri.<sup>4</sup> Dengan begitu *Self- Regulated Learning* merupakan sebuah kombinasi dimana dalam belajar akademik dan pengendalian pada diri setiap individu yang membuat suatu pembelajaran terasa lebih ringan atau mudah, sehingga peserta didik akan bangga atau termotivasi hasil dalam belajarnya (Glym, Aultman, & Owens,2005). Karena *Self- Regulated Learning*

---

<sup>4</sup> Ormrod, Jeanne. Ellis. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Edisi keenam. Jilid 1. Alih bahasa: Wahyu Indianti, ., Eva Septiani, ., Airin Y. Saleh,., dan Puji Lesari,Jakarta: Erlangga. Hal. 30

pada intinya sangat penting dan tanggung jawab pada pribadi masing-masing setiap individu dalam kegiatan belajar. Dalam pandangan konstruktivisme, pembelajaran adalah kegiatan di mana peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya. Keterlibatan aktif individu sebagai peserta didik serta refleksi dari pengalamannya dapat menghasilkan proses aktif yang disebut pembelajaran. Sehingga dalam hal ini peserta didik diharuskan memiliki karakter atau mental mandiri, dapat belajar secara mandiri. Kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) menjadi suatu hal yang harus diupayakan di dalam kelas.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, siswa mencoba memonitor, meregulasi, dan mengontrol serta memotivasi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dibuat. Karena begitu pentingnya dalam mengatur belajar yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam berbagai aktivitas belajarnya dengan pengatur diri akan bisa mengarahkan individu untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan potensi yang dimiliki dan tahu cara bagaimana menggunakan potensi tersebut dengan benar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat kondisi disiplin dalam belajar terkhusus dalam pembelajaran PAI kemampuan *Self- Regulated Learning* sangat diperlukan terutama dalam siswa yang rentan terhadap permasalahan dalam karakter disiplin siswa. Ada banyak hal-hal yang dapat siswa kurang terfokus dalam kegiatan rutin yang masuk dalam

---

<sup>5</sup> Setyati Puji Wulandari, *Menciptakan Kemandirian Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Berbasis Discovery Learning dengan Assesment for Learning, Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Negeri Semarang, 2015.*

pengaturan disiplin tersebut. Karena kedisiplinan adalah karakter setiap individu yang memiliki corak yang berbeda-beda.

Proses pembelajaran kemandirian adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu rasa ingin tahu lebih dalam lagi dalam belajarnya, dapat menguasai sebuah pemahaman yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, serta untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya proses belajar kemandirian ini, nantinya akan menghasilkan suatu perubahan bagi setiap individu yang mau belajar dengan sungguh- sungguh. Umumnya proses belajar kemandirian ini hanya berlaku bagi beberapa siswa saja, dimana siswa itu sangat tekun dalam meningkatkan kualitas belajarnya terhadap pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada sekolah SMA N 1 Tumpang sebagai studi pendahuluan penulis menemukan suatu ketertarikan yang mendalam tentang Implementasi pembelajaran PAI untuk memperkuat karakter disiplin di SMA Negeri 1 Tumpang, peneliti menemukan bahwa di lapangan dalam pembelajaran PAI ada beberapa permasalahan yang muncul, mulai dari jam pelajaran yang dirasa kurang, pembelajaran yang membosankan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Namun hal tersebut bisa teratasi di SMA Negeri 1 Tumpang. Dengan bermodal guru yang lincah dalam mengatur waktu pada saat proses belajar mengajar dan siswa yang mampu mengatur waktu belajar dikelas maupun diluar kelas guna untuk tetap aktif agar suasana kelas menjadi kondusif regulated learning di masa pandemi ini siswa dalam meningkatkan

belajarnya sangat baik pada proses belajar PAI, keaktifan siswa juga menjadi peluang untuk guru PAI agar mudah dalam memberikan nilai pada siswa tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan kaitan pentingnya *Self-regulated Learning* pada diri siswa dalam meningkatkan karakter disiplin di sekolah maka penelitian ini memfokuskan kajian pada: “Implementasi *Self-Regulated Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa kelas X di SMAN 1 Tumpang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masala yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan *Self-regulated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari *Self-Regulated Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang ?
3. Bagaimana Efektivitas dari *Self-Regulated Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang ?

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Lailatul Rizkiyah, M.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tumpang 11 Desember 2020

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Penerapan *Self- Regulated Learning* dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA N 1 Tumpang
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Self-Regulated Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter disiplin Siswa kelas X di SMA N 1 Tumpang.
3. Mengetahui efektivitas *Self-Regulated Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMAN 1 Tumpang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan yang begitu bernilai dan pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu model pada setiap siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

- 1) Guru dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran
- 2) Guru mendapatkan kreasi modern dalam penerapan *Self- Regulated Learning* untuk siswa-siswanya, sehingga mampu dalam membedakan tipe-tipe siswa tersebut.
- 3) Sebagai acuan guru untuk meningkatkan karakter disiplin.

b. Bagi Siswa:

- 1) Siswa mampu memahami karakter disiplin melalui *Self- Regulated Learning* untuk manajemen dalam belajarnya
- 2) Siswa terbiasa akan diri sendiri dalam meningkatkan belajarnya
- 3) Siswa mampu membuat kerangka atau reward dalam belajarnya

c. Bagi Peneliti:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh utama serta sumbangan yang baik berkualitas unggul bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan karakterter disiplin pada siswa

d. Bagi Pembaca:

- 1) Untuk menamba pengetahuan dan tolak ukur dalam bidang kemandirian belajar ( *Self- Regulated Learning*) untuk meningkatkan karakter disiplin.
- 2) Untuk memperkaya khasanah perpustakaan sekaligus menjadi titik tolak untuk melakukan sejenis secara mendalam.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

1. Nazihah, Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Self- Regulated Learning (Penelitian Di SMP Tara Salvia Tangerang) : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Latar belakang ini adalah adanya strategi pembelajaran PAI didukung dengan mata pelajaran Iqra. Di sekolah Tara Salvia telah konsisten menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memunculkan Self Regulated Learning pada peserta didik khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai yang telah diterapkan dalam sekolah ini yaitu memiliki 4 aspek perkembangan yang harus diperhatikan, yaitu fisik, emosi, sosial dan intelektual, dan setiap peserta didik mampu memiliki keseimbangan dalam perkembangan belajarnya untuk kehidupannya sebagai manusia pembelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menafsirkan fenomena dengan apa yang telah dialami oleh subjek penelitian. Hasil dari fenomena yang telah dilihat dari si peneliti yaitu prosedur penelitian yang dilakukan menghasilkan suatu temuan yang diperoleh dari pengumpulan data melalui instrumen yang telah digunakan dan peneliti terjun kelapngan untuk mendapatkan data. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam strategi pembelajaran *Self Regulated Learning* di sekolah SMP Tara Salvia telah melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari : Guru telah melakukan pengkondisian kelas, Guru memancing konsentrasi dari peserta didik, Guru

melakukan proses inti dalam pembelajaran, Guru mengarahkan pada peserta didik untuk refleksi diri, Guru Guru menyimpulkan seluruh prose pembelajaran mulai awal hingga akhir.<sup>7</sup>

2. Lailatul Farichah, hubungan antara tingkat *Self- Regulated Learning* dengan tingkat prestasi belajar mata pelajaran khusus siswa kelas IX unggulan Mts Mambaus Sholihin Gresik.2012. Penelitian ini di latar belakang dengan proses belajar yang terjadi pada setiap individu yang merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena melalui belajar individu siswa mampu mengontrol dengan sendirinya dan dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan sekitarnya. Sesungguhnya belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang, perlu adanya penilaian untuk mengetahui sampai sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri sendiri. Pada prestasi belajar siswa mampu mengetahui dengan adanya belajar kemandirian dalam mencapai target sasaran belajarnya. Untuk itu, peneliti berusaha menggali permasalahan pada prestasi siswa dengan belajar kemandiriannya. Karena dengan kegiatan siswa yang dihadapi itu ada dipondok dan di sekilah, dan banyaknya tuntutan yang dihadapi siswa. Maka setiap siswa dituntut untuk dapat mengatur diri dan waktunya dengan baik.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti banyak dituntut dalam penelitiannya untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data,

---

<sup>7</sup> Nazihah, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Kerangka Teori Self-Regulated Learning di SMP Tara Salvia Tangerang, (Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,2019),hlm. 72

penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan disertai dengan table, grafik dan angket. Dalam penelitian ini berupa korelasi positif, dimana jika variable yang satu meningkat, maka variable yang lain meningkat juga. Peneliti menggunakan jenis data interval yaitu data yang berupa angka skala yang batas dan variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas. Kemudian teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar dapat mengambil yang sudah tersedia disekolah.<sup>8</sup>

3. Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan M. Yusuf T, pengaruh budaya religious dan *self-regulated* terhadap perilaku keagamaan siswa, 2019. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada religious siswa di SMP Muhammadiyah 1 makassar, karena Sedikit sekali literature yang membahas tentang pembelajaran PAI dengan pendekatan self regulated dan budaya religious. Penelitian disini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang datanya dengan kuesioner dan dokumentasi. Dengan begitu, untuk mengetahui pengaruh self-regulated learning terhadap perilaku keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Adapun tehnik dan metode pengolahan datayang digunakan adalah statistik inferensial, uji signifikasi regresi, uji

---

<sup>8</sup> Farichah, Lailatul, hubungan antara tingkat self-regulated learning dengan tingkat prestasi belajar mata pelajaran khusus siswa kelas IX Unggulan Mts Mambaus Sholihin Gresik, (Skripsi Sarjana, fakultas psikologi UIN Malang, 2012) hal. 54

linearitas regresi, pengujian hipotesis, uji t dan uji f dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nazihah, Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Teori Self-Regulated Learning, 2019	1.persamaan yang di dapat dalam penelitian skripsi oleh Nazihah dengan penelitian skripsi ini keduanya sama- sama menggunakan penelitian kualittatif deskriptif, yang mana menjelaskan tentang self-regulated learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	1.dalam penelitian skripsi hasil karya nazihah ini lebih menekankan pada pembelajaran iqra di tingkat sekolah menengah pertama Sedangkan penelitian skripsi ini dilaksanakan untuk sekolah menengah atas. 2. hasil karya Nazihah ini menekankan pada prestasi peserta didik yang menggunakan pembelajaran iqra dengan	1.Membahas penerapan self-regulated learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin dalaam beribadah siswa kelas X di SMAN 1 Tumpang. 2.Metode penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 3.subjek penelitian skripsi ini

<sup>9</sup> Sandi pratama, Arifuddin siroj, dan Muh. Yusuf T, *pemgaruh budaya religius dan self-regulated terhadap perilaku keagamaan siswa*, edukasi islam: jurnal Pendidikan Islam, vol. 8, no. 2, 2019, hal.331

			memiliki 4 aspek disekolah tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada karakter disiplin dalam beribadah siswa.	adalah siswa kelas X SMAN 1 Tumpang.
2	Lailatul Farichah, hubungan antara tingkat Self-Regulated Learning dengan tingkat prestasi belajar mata pelajaran khusus siswa kelas IX unggulan Mts Mambaus Sholihin Gresik.2012.	1.penelitian skripsi dari karya Lailatul Farichah ini dengan menekankan pada proses belajar yang terjadi pada setiap individu yang merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena melalui belajar individu siswa mampu mengontrol dengan sendirinya dan dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan sekitarnya. Pada self-	1.hasil karya skripsi Lailatul farichah ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. 2. dalam skripsi Lailatul ini lebih mengutamakan self-regulated learning dalam prestasi belajar, sedangkan penelitian ini pada self-regulated learning dalam memperkuat karakter disiplin dalam beribadah siswa.	

		regulated learning sangat penting untuk memotivasi, memonitoring setiap individu untuk meningkatkan pada belajarnya.		
3	Sandi Pratama, Arifuddin Siraj, dan M. Yusuf T, pengaruh budaya religius dan self-regulated terhadap perilaku keagamaan siswa, 2019.	1. penelitian yang digunakan Sandi Pratama dkk ini sama-sama membahas self-regulated learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	1. pada penelitian sandi Pratama dkk ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang hasilnya menggunakan kuesioner dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang datanya dipeoleh dari kelas X SMAN 1 Tumpang.	

## F. Definisi Operasional

Judul Penelitian ini adalah “ Implementasi *Self- Regulated Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter disiplin

siswa kelas X di SMA N 1 Tumpang”. Untuk memperjelas pengertian dari judul penelitian tersebut, maka berikut penulis akan memaparkan definisi operasional terhadap kata-kata yang dianggap perlu.

### 1. *Self- Regulated Learning*

*Self- Regulated Learning* adalah merupakan upaya siswa mendalami secara khusus suatu topik dalam belajar sekaligus mengatur berbagai hal yang dibutuhkan maupun hal-hal yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran tersebut.<sup>10</sup> Misalnya dalam pembelajaran itu memiliki tugas (pekerjaan rumah) kemudian siswa tersebut mampu mengaturnya kapan harus mengerjakan tugas yang telah diberikan guru tersebut dengan kesibukan yang ada dirumah.

*Self- regulated Learning* ini menyangkut dengan penerapan dari model umum regulasi dan regulasi diri berkaitan dengan persoalan pembelajaran. *Self- Regulated Learning* merupakan suatu kondisi dimana siswa individu mampu mengembangkan suatu pemahaman yang mengenai respon-respon mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri.<sup>11</sup> *Self- regulated Learning* ini berperan sangat penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan pada

---

<sup>10</sup> Karen E Ablard and Rachele E Lipschultz, ‘Self-Regulated Learning in High-Achieving Students: Relations to Advanced Reasoning, Achievement Goals, and Gender.’, *Journal of Educational Psychology*, 90.1 (1998), 94.

<sup>11</sup> Ormrod, Jeanne. Ellis. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Edisi keenam. Jilid 1. Alih bahasa: Dra. Wahyu Indianti, M.Si., Dra. Eva Septiani, M.Si., Airin Y. Saleh, M.Psi., dan Dra. Puji Lesari, M.Psi. Jakarta: Erlangga. Hal. 30

peserta didik atau siswa pada kemandirian belajar, seperti mengatur jadwal ulang, menetapkan tujuan belajar, dan mencari informasi yang dibutuhkan diri sendiri. Peserta didik dengan *Self-regulated Learning* yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning* sangat berperan penting bagi peserta didik agar mampu manajemen waktu dalam proses pembelajaran.

## 2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, yang didalamnya terdapat cakupan nilai inti. Pengertian pendidikan secara harfiah berarti memperbaiki, membimbing, menguasai, dan memimpin serta memelihara. Dari pendidikan ini adanya proses transfer nilai, pengetahuan dari keterampilan generasi tua kepada generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu dengan pendidikan agama Islam, maka mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akidah Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

## 3. Budi Pekerti

---

<sup>12</sup> Sutikno, *Kontribusi Self-Regulated learning dalam pembelajaran*, Jurnal Dewantara, Vol. 2, No.2, September, 2016, hal. 192

<sup>13</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefeksikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2001), hal. 75-76

Budi pekerti dapat diartikan sebagai perpaduan dari hasil rasio dan rasa bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia. Sesungguhnya penerapan dalam budi pekerti ini bergantung pada pelaksanaannya. Budi pekerti yang bersifat positif maupun negative yang selalu ada terutama pada pendidikan dasar anak. Semua bergantung pada objek masing-masing yang menerapkannya. Budi pekerti sendiri itu selalu dikaitkan dengan tingkah laku. Budi pekerti didorong karena kekuatan yang terdapat didalam hati yang rasio. Rasio ini memiliki tabiat kecenderungan kepada rasa ingin tahu dan mau menerimanya dengan tepat, ang masuk akal mudah dimengerti dan sebaliknya tidak mau menerima yang analogis atau yang tidak masuk akal.<sup>14</sup> Jadi, pengertian budi pekerti merupakan suatu tindakan atau tingkah laku seseorang yang didalam pelaksanaannya dilandasi dengan pikiran yang baik, dengan hubungan Tuhan, lingkungan alam dan lingkungan sosial. Memposisikan pada karakter setiap individu masing-masing.

#### 4. Karakter disiplin

Karakter adalah ciri keadaan dari setiap individu. Disiplin beribadah disini adalah suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan

---

<sup>14</sup> Mubarak, Zakky, dkk,2008 *mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar H. Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, Depok: Lembaga penerbit FE UI. Hlm 20-39

atau yang wajib dilarang, yang tak sepatutnya dilakukan karena hal tersebut tidak baik.<sup>15</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka di SMA Negeri 1 Tumpang menerapkan sikap disiplin beribadah dalam kegiatan pembelajaran yang ada yakni kegiatan rutin pada setiap hari jumat dilaksanakan wajib sholat jum'at disekolah bagi siswa putra sedangkan bagi siswa putri wajib melaksanakan kegiatan keputrian di Aula yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam. Didalam keputrian tersebut mengupas seluruh tentang arti dalam wanita. Kemudian kegiatan bukti fisik dalam jurnal atau buku pedoman yang mana isinya mengenai tentang kewajiban sholat lima waktu, sholat sunnah dhuha dan setoran mengaji. Itu kegiatan kemandirian siswa secara pribadi atau individu.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas, mudah dipahami, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pertanyaan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

---

<sup>15</sup> Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta:PT Prenhalindo, 2002), hal. 90.

**BAB I Berupa Pendahuluan** : pada bab ini peneliti akan menuliskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Teori** : pada bab ini berisikan tentang kajian teoritis yang mengkaji tiga hal yang sangat penting sebagai acuan pada bab berikutnya, tiga hal penting itu :

1. Kajian teoritis tentang penerapan *Self- Regulated Learning*, yang terdiri dari pokok bahasan: Definisi *Self- Regulated Learning*, aspek *self- Regulated Learning*, Tujuan *Self- Regulated Learning*.
2. Kajian teoritis tentang Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari sub pokok bahasan : Penertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode Dalam pembelajaran Agama Islam.
3. Kajian teoritis tentang karakter disiplin siswa yang terdiri dari sub pokok pembahasan : definisi karakter dan pengertian disiplin siswa.

**BAB III Metode Penelitian** : bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai tentang metode penelitian yang telah dipilih untuk penelitian skripsi ini. Yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis adata, serta prosedur penelitian.

**BAB IV Paparan data dan Hasil penelitian :** hasil dari penelitian dan pembahasan ini, terdiri dari penyajian data dan hasil temuan yang berbentuk deskripsi.

**BAB V Pembahasan :** peneliti akan menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan dengan temuan penelitian, serta melakukan pembuktian pada bahasan-bahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

**BAB VI Penutup :** adapun bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bersumber dari keseluruhan data temuan, isi pembahasan pada penelitian skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Self- Regulated Learning

##### 1. Definisi Self- Regulated Learning

Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau sebuah kemampuan akademik, akan tetapi regulasi diri ini adalah mengarah pada proses diri sendiri oleh pembelajar dalam mengubah kemampuan mental mereka menjadi kemampuan akademis.<sup>16</sup> Pembelajaran regulasi diri atau *Self-Regulated Learning* adalah proses pembelajaran yang dapat memunculkan dan memonitor dirinya sendiri, pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan yang akan ditempuh pada diri setiap individu.<sup>17</sup>

Beberapa tokoh memiliki pendapat yang beragam mengenai self regulated learning. Phye mengatakan *elf-regulated learning* adalah bentuk tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) atau inisiatif siswa dalam mengelola belajar, waktu dan lingkungan untuk mencapai prestasi atau tujuan yang ingin dicapai.<sup>18</sup> Self regulated learning dipahami sebagai satu konsep yang menjelaskan kemampuan siswa mengelola dan mengatur sistem belajar yang

---

<sup>16</sup> PP republic Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, hal. 3

<sup>17</sup> Fadilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Tangerang: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010), Cet I, hal. 108

<sup>18</sup> Gary D Phye, *Handbook of Academic Learning: Construction of Knowledge* (San Diego: Elsevier, 1997).

dijalannya.<sup>19</sup> Sedangkan Latifah menegaskan *self regulated* bagian dari usaha seseorang untuk meregulasi diri sendiri (*self-regulated*). Bila dikaitkan dengan pembelajaran, hal tersebut dimaknai sebagai usaha siswa berupa kinerja atau perilaku dalam belajar. Perilaku dalam belajar ini berdampak pada perubahan kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.<sup>20</sup> Pendapat yang lain mengatakan bahwa *Self Regulated Learning* dimaknai sebagai strategi yang memiliki pengaruh untuk meningkatkan performa akademik siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

Corno dan Mandinach cenderung mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai salah satu bentuk strategi dan motivasi belajar. Maksudnya, *self regulated learning* merupakan upaya siswa mendalami secara khusus suatu topik dalam belajar sekaligus mengatur berbagai hal yang dibutuhkan maupun hal-hal yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran tersebut.<sup>22</sup> Schunk dan Zimmermann mengatakan *self regulated learning* pada siswa terlihat manakala siswa aktif mengatur dan menilai proses dan hasil pembelajaran

---

<sup>19</sup> Barry J Zimmerman and Manuel Martinez-Pons, 'Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use.', *Journal of Educational Psychology*, 82.1 (1990), 51.

<sup>20</sup> Eva Latifah, 'Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar Kajian', *Meta Analisis Jurnal Psikologi*, 37.1 (2010), 2010.

<sup>21</sup> Karen E Ablard and Rachele E Lipschultz, 'Self-Regulated Learning in High-Achieving Students: Relations to Advanced Reasoning, Achievement Goals, and Gender.', *Journal of Educational Psychology*, 90.1 (1998), 94.

<sup>22</sup> Lyn Corno and Ellen B Mandinach, 'The Role of Cognitive Engagement in Classroom Learning and Motivation', *Educational Psychologist*, 18.2 (1983), 88–108.

yang dijalaninya. Mereka juga mampu menentukan apa yang dibutuhkan agar kegiatan belajar yang dijalninya menjadi efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Peserta didik yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* disebut *Self-Regulated Learning* mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran. mereka biasanya mencatat dengan rapi dan mudah dipahami. *Self-Regulated Learning* cenderung mengontrol perilaku belajarnya sendiri, seperti mengatur waktu dan lingkungan belajarnya sendiri, serta memiliki suatu pengelolaan dalam emosi yang baik, dapat mengatur dalam kualitas belajarnya, serta memiliki usaha ketika menghadapi kegagalan untuk bangkit kembali.<sup>24</sup>

## 2. Aspek Self-Regulated Learning

Untuk menerapkan *self-regulated learning* memiliki hasil yang kongkret dalam pembelajaran, maka terdapat 10 Aspek yang harus dimiliki, antara lain: (1) Evaluasi terhadap kemajuan tugas (*self-evaluating*), (2) Mengatur materi pelajaran (*organizing & transforming*), (3) Membuat rencana dan tujuan belajar (*goal setting & planning*), (4) Mencari informasi (*seeking information*), (5) Mencatat hal penting (*keeping record & monitoring*), (6) Mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*), (7) Konsekuensi setelah mengerjakan tugas (*self-consequences*), (8) Mengulang dan mengingat

---

<sup>23</sup> Dale H Schunk and Barry J Zimmerman, *Self-Regulation of Learning and Performance: Issues and Educational Applications*. (Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 1994).

<sup>24</sup> Bektu D Ruliyanti dan Hermien L, Hubungan antara self-Efficacy dan self-regulated learning dengan prestasi Akademik Matematika peserta didik SMAN 2 Bangkalan, *Charavter*, Vol. 3, No. 2, 2014, hal. 5

(*rehearsing & memorizing*), (9) Mencari bantuan sosial (*seek social assistance*), dan (10) Meninjau kembali catatan, buku pelajaran, tugas atau tes sebelumnya (*review record*).<sup>25</sup> Namun, kesepuluh aspek ini tidak bisa serta merta mampu menanamkan kemampuan *Self-Regulated Learning* kepada siswa. Sisi terpenting dari self regulated learning dalam pandangan Wolters, terdiri dari: (1) Strategi regulasi kognitif yakni cara untuk pemrosesan informasi yang memiliki relevansi dengan kegiatan pengaturan belajar. (2) Strategi regulasi motivasional, yakni cara yang dilakukan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar (3) Strategi regulasi behavioral akademik, yakni cara yang dilakukan agar proses dan hasil belajar selalu dapat dikontrol dan dievaluasi untuk menjadi lebih baik, Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan mengatur usaha (*effort regulation*), mengatur waktu dan lingkungan belajar (*regulating time and study environment*) serta mencari bantuan (*help-seeking*).<sup>26</sup>

Hasil kajian yang dilakukan Cobb, keberhasilan *self regulated learning* juga ditentukan oleh aspek lain yang tidak kalah penting, yakni meliputi *self efficacy*, motivasi dan tujuan. Cobb menegaskan *self efficacy* berbicara mengenai citra diri dan keyakinan positif yang dimiliki siswa. Motivasi terkait dengan daya dorong yang menggerakkan siswa untuk belajar. Sementara

---

<sup>25</sup> Barry J Zimmerman, 'A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning.', *Journal of Educational Psychology*, 81.3 (1989), 329.

<sup>26</sup> Christopher A Wolters, 'Regulation of Motivation: Evaluating an Underemphasized Aspect of Self-Regulated Learning', *Educational Psychologist*, 38.4 (2003), 189–205.

tujuan belajar, menyangkut kriteria yang dilekatkan kepada siswa agar mau belajar.<sup>27</sup> Dengan demikian, *self-regulated learners* tidak hanya membutuhkan kognisi (*knowledge to build upon*), dan metakognisi (*knowledge and monitoring learning strategy*), namun juga motivasi yang membangun kebesaran jiwa dan semangat akademik.<sup>28</sup> Ciri utama yang menegaskan bahwa siswa memiliki kemampuan menerapkan *self-regulatory learners* antara lain: 1) siswa mampu melakukan pengaturan waktu, belajar dan lingkungan yang tinggi (*high regulatory*) 2) siswa melaksanakan pengaturan diri yang tinggi dapat memantau, memeriksa dan menilai ketepatan belajar mereka dengan efektif 3) efektifitas dan efisiensi dalam durasi pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelajaran.<sup>29</sup> Pemanfaatan efikasi diri yang optimal, motivasi belajar yang terus berkembang dan strategi pengelolaan perilaku belajar yang efektif menjadikan semakin tinggi tingkat regulasi diri (*self regulation*) siswa tersebut.<sup>30</sup>

### 3. Fase- fase *Self- Regulated Learning*

*Self- Regulated Learning* mencakup pada proses-proses sebagai berikut, dimana proses tersebut pada dasarnya bersifat metakognitif (Ormord, 2009) :

---

<sup>27</sup> Robert Cobb Jr, 'The Relationship between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses' (Virginia Tech, 2003).

<sup>28</sup> Paul R Pintrich and Elisabeth V De Groot, 'Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance.', *Journal of Educational Psychology*, 82.1 (1990), 33.

<sup>29</sup> Yong-Chil Yang, 'The Effects of Self-Regulatory Skills and Type of Instructional Control on Learning from Computer-Based Instruction', *International Journal of Instructional Media*, 20.3 (1993), 225-41.

<sup>30</sup> Deborah L Butler, 'The Strategic Content Learning Approach to Promoting Self-Regulated Learning: An Introduction to the Coordinated Symposium', in *Annual Meeting of American Educational Research Association*, New York, 1996.

- a. Penetapan pada tujuan (*Goal setting*) peserta didik mampu mengatur diri dengan tahu apa yang akan dicapai ketika membaca atau belajar. Setiap individu mengutamakan dengan tujuan-tujuan dalam mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang.
- b. Perencanaan (*planning*) peserta didik mampu mengatur dirinya sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan sumber daya dan waktu yang tersedia dalam belajarnya untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Motivasi diri (*Self- motivation*) peserta didik mampu mengatur diri dengan rasa terbiasa memiliki *efficiency* diri yang begitu tinggi dan dengan kemampuannya dalam menyelesaikan sebuah tugas belajarnya dengan misi yang baik dan sukses sesuai targetnya.
- d. Kontrol Atensi ( *Attention control*) siswa yang mengatur diri berusaha memfokuskan rasa perhatian dan mengosongkan pikiran dari hal- hal yang tidak penting baginya yang dapat mengganggu dalam konsentrasi belajarnya.
- e. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategis*). Peserta didik mampu mengatur dari yang telah ada pada tahapan belajar yang berbeda semua tergantung pada tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peserta didik membaca sebuah artikel

majalah akan tetapi bergantung pada membacanya apakah hanya sebagai hiburan saja atau memiliki persiapan tujuan.

- f. Monitor diri (*self-monitoring*). Siswa yang mengatu diri terus menerus kemajuan dalam tingkat belajarnya untuk mencapai kerangka tujuan yang telah diatur diawal.
- g. Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*). Siswa yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, siswa menyadari bahwa dirinya membutuhkan orang lain atau sekitar dan mencari bantuan. Siswa khususnya meungkin meminta bantuan yang akan memudahkan dalam bekerja secara mandiri dikemudian hari, dengan ini boleh kepada kedua orang tua atau guru.
- h. Evaluasi diri (*self-evaluation*) peserta didik mampu emngatur dirinya menemukan apakah yang selama dipelajari tersebut mengalami kendala atau apakah sudah memenuhi tujuan atau belum. Agar bisa dikemudian hari dapat diperbaiki dengan baik lagi.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Definisi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari kata *didik*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan agama Islam dalam bahasa Inggris dikenal dengan Istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak

cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.<sup>31</sup>

Pendidikan agama Islam dan Budi pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan.<sup>32</sup> Ada tiga istilah dalam bahasa Arab yang mampu mempunyai arti pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Abd al-fath Jalal mengemukakan bahwa istilah dari ta'lim untuk makna pendidikan lebih tepat dari pada dengan yang lain, karena istilah itu dalam artian lebih luas.<sup>33</sup> Akan tetapi, 'Abd al-Rahman teta menyatakan bahwa istilah yang paling tepat untuk pendidikan adalah tarbiyah.<sup>34</sup>

Istilah ta'lim yang berasal dari kata kerja 'allama mengandung pengertian yaitu sekedar memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian. Istilah tarbiyah ini mengandung pengertian pembinaan kepribadian dan mempunyai arti pendidikan yang sangat lebih luas dari pada ta'lim dan ta'dib.<sup>35</sup>

Pendidikan agama Islam berasal dari tiga kata yaitu pendidikan, Agama, Islam. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan terencana untuk

---

<sup>31</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (cet III, Jarakta, Kalam Mulia,2001),hal. 3

<sup>32</sup> Fahrudin dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah*, Edu Riligia, Vol. 1 No. 4, 2017. Hal. 523

<sup>33</sup> Syeh Muhammad Naquib al-Attas, *The concept of education in islam. Suatu rangka piker pembinaan filsafat Pendidikan Islam* (cet. III Bandung: Mizan,1990)hal.175

<sup>34</sup> Abd al-Rahman al-Nahlawiy., U.ul al Tarbiyah al islamiyat wa A,alibina, diterjemahkan oleh Shibuddin dengan judul, pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat (Cet 1; Jakarta: Gea Insani Press, 1995), hal.20

<sup>35</sup> Lihat Asnelly Ilyas, *Mendambakan anak saleh, prinsip-prinsip pendidikan Anak dalam Islam* (Cet I; B)

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peerta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang tinggi, keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada anak tersebut, kecerdasan intelektual, bangsa dan Negara. Undang-undang RI Nomor: 20 tentang kepercayaan pasal 1 ayat 1. Agama adalah ajaran kepercayaan kepada tuhan sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt.<sup>36</sup>

Kata rabb apabila beridiri sendiri berarti Tuhan. Hal demikian ini karena Allah swt. Melakukan pendidikan yang pada hakekatnya adalah pengembangan, peningkatan dan perbaikan makhluk dan didikan-Nya.<sup>37</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>38</sup>

Pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku dengan baik untuk individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan

---

<sup>36</sup> TIM Penyusun KBBI, 1995, hal.388

<sup>37</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992),hal. 177-178

<sup>38</sup> Op.cit.hal. 179

kemasyarakatannya dan kehidupan dalam sekeliling melalui proses pendidikan. Dengan landasan nilai keislamiannya.<sup>39</sup>

Jadi, dapat disimpulkan pada pengertian di atas bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing, menuntun, mengajarkan, setiap individu atau peserta didik dengan memajukan ajaran atau pengetahuan terutama dalam pendidikan agama Islam. Untuk mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahannya secara pribadi masing-masing, baik sebagai makhluk individual, sosial maupun sekitarnya. Oleh karena itu, ketika kita menyebut bahwa pendidikan agama Islam, maka pada intinya ada dua hal, yaitu: a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan dan akhlak-akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>40</sup>

Kemudian pengertian pendidikan jika ditinjau secara praktis yang telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

---

<sup>39</sup> Omar Muhammad al- Toummy al-Syaibaniy, Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul *Falsafah Pendidikan Islam* (Cet. 1: Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hal. 399

<sup>40</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal-75-76

kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>41</sup>

- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>42</sup>
- c. Chabib Thoha, Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>43</sup>

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Bahwa pendidikan agama islam usaha sadar untuk peserta didik dengan cara meyakini, memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

<sup>42</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal. 11

<sup>43</sup> Chabib Thoha, Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM- PAI di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 198), hal, 180

Pendidikan menurut konsep Islam bertujuan mewujudkan kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat berdasarkan keimanan kepada Allah swt. Seperti yang terdapat dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 :<sup>44</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: “Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”.*

Tujuan Pendidikan Agama islam dijelaskan dalam PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa:

Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dan Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>45</sup>

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Maksudin dalam bukunya tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA/SMK/MAK adalah:<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Al-Quran Digital <http://quran-id.com>

<sup>45</sup> PP No. 50 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan

<sup>46</sup> Maksudin, Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), cet 1. Hlm. 57

- a. Menumbuhkan kembangkan pengetahuan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

Sehingga, tujuan Pendidikan Agama islam adalah sebagai ilmu pengetahuan dalam pembelajaran yang harus mengacu pada pendidikan Islam dengan lebel membentuk pengetahuan yang tinggi, kecerdasan intelektual, menumbuhkan rasa kedisiplinan, rasa tanggung jawab yang tinggi dan pemahaman nilai-nilai ajaran islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan bibit untuk peserta didik mendapat kemampuan menjadi *insan al kamil*.

### 3. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam memiliki metode yang dimana dalam kedudukan yang sangat penting lebih diutamakan untuk mencapai tujuan.

Karena dalam metode ini menjadi salah satu sarana yang memberikan makna baik peserta didik dalam pembelajarannya, sehingga materi tersebut mudah dipahami dan dapat dicerna dengan menjadi pengertian dalam fungsional yang mewujudkan dalam bentuk karakter tingkah laku. Tanpa adanya metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *metodos*. *Metos* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>47</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut dengan *Tariqoh* artinya jalan, cara atau system dalam mengajarkan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu system atau cara mengatur suatu cita-cita.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengartikan bahwa metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>49</sup>

Dari beberapa metode di atas berarah dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam berjalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang atau peserta didik untuk terlihat dalam pribadi objek tempuhan yaitu pribadi Islami. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa

---

<sup>47</sup> Armai. Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40

<sup>48</sup> Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 136

<sup>49</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 52

pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peranan metode dalam mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah:<sup>50</sup>

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas belajar
- e. Metode eksperimen
- f. Metode kerja kelompok

### **C. Memperkuat Karakter Disiplin Siswa**

#### 1. Pengertian Memperkuat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memperkuat berasal dari kata dasar kuat. Memperkuat memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga memperkuat dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Memperkuat adalah menjadikan lebih kuat (dalam berbagai arti seperti memperkukuh, memperteguh, mempererat, mempersangat).<sup>51</sup>

#### 2. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” itu sendiri

---

<sup>50</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), hlm. 110

<sup>51</sup> <https://lecture.id/arti-memperkuat/> diakses pada Minggu 21 Februari pukul 21.00

dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan, arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (character) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.<sup>52</sup>

Secara terminologis rumusan dari Kementerian Pendidikan, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa secara umum, arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau system nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan beberapa pengertian karakter di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan. Mengacu pada berbagai pengertian pendidikan dan karakter di atas, dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah sebuah system yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Mengandung komponen pengetahuan, kesadaran pada setiap individu, serta sebuah watak dan sifat individu masing-masing yang berbeda. sebagaimana menurut Zubaedi menyatakan bahwa “ Pengertian Karakter adalah bawaan

---

<sup>52</sup> Suyadi.2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. Hlm. 5

hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter.<sup>53</sup>

### 3. Konsep Disiplin

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama ( yang melibatkan orang banyak). Disiplin merupakan ketaatan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem aturan yang didalam nya harus tunduk atau patuh kepada keputusan, perintah dan peraturan yang sudah ditetapkan.

Secara umum kata disiplin mengandung pengertian sikap yang didasarnya dalam perilaku seseorang dengan tujuan agar segala perbuatannya selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang sudah berlaku. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan (ketaatan) dalam menjalankan tata tertib. Secara terminologi, pengertian disiplin menurut beberapa ahli berpendapat sebagai berikut :

- a. Menurut Sukadi, beliau memberikan pengertian bahwa disiplin yaitu “ sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.”<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Andayani Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

<sup>54</sup> Sukadi, Penuntun pelajaran PPKN 2 untuk SLTP kelas 2 (Bandung: Ganeca Exact, 1996), cet ke-2), hlm. 150

- b. Menurut Peter Salim dan Yeni Salim dalam bahasa Indonesia Kontemporer mengartikan istilah disiplin yaitu, kepatuhan kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>
  - c. Menurut Amir Achin dalam membahas pengertian disiplin dalam bukunya pengelolaan kelas dan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar menyimpulkan disiplin adalah “pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan.”<sup>56</sup>
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memperkuat Karakter Disiplin Siswa

a. Faktor Pendukung

Pendidikan karakter disiplin yang merupakan suatu kebutuhan pada setiap individu guna untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang baik atau positif.

- 1) Menghasilkan atau menumbuhkan suatu keinginan perubahan tahu pertumbuhan anak
- 2) Tetap terjaga hubungan yang erat antara orang tua dan anak
- 3) Faktor penunjang lainnya dalam memperkuat karakter disiplin adalah adanya komunikasi yang baik atau harmonis antara orangtua, guru dan siswa serta lingkungan masyarakat.
- 4) Keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat.

---

<sup>55</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta, Moderen Englis Press, 1991), hlm. 539

<sup>56</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Alhusna, 1988) cet ke-2), hlm. 57

Menurut Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif. Guru juga semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.<sup>57</sup>

b. Faktor Penghambat

Peserta didik akan mudah meniru apa yang dilihat dari lingkungan sekitar. Karena pengaruh lingkungan sangatlah mudah terganggu dan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Beberapa hal dibawah yang menjadi penghambat pembentukan karakter pada siswa :

- 1) Kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, seharusnya antara kognitif dan afektif harus bisa berjalan bersamaan.
- 2) Kurangnya pemahaman bahwa ilmu tidak hanya sekedar pemahaman terhadap pelajaran melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga berperan sangat penting.

---

<sup>57</sup> Ibid, hlm. 135

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki atau mengetahui suatu masalah dengan maksud mendapatkan informasi atau data yang untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>58</sup>

Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata bukan berupa angka-angka. Yang berasal dari observasi, wawancara, catatan laporan, dokumentasi dan lain-lain. Ataupun yang didalam penelitiannya mengutamakan pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses yang dialami dalam lingkungan tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, industri, atau prespektif lainnya. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),hal.2

karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu untuk merumuskan hipotesis.<sup>59</sup>

Selain pengertian di atas, ada yang menyebutkan bahwa : “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan meninterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).<sup>60</sup>

Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan Implementasi Self- Regulated Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang.

## **B. Kehadiran peneliti**

Berdasarkan pendekatan yang telah dipaparkan, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat dibutuhkan untuk gambaran utama. Kehadiran peneliti di lapangan (tempat penelitian) adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi, kehadiran

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

<sup>60</sup> Hadari Nabawi, *Metode penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2005), hal. 31

peneliti disini sebagai penganut penuh dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun peserta didik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Atas Negeri yang bertepatan di Jl. Kamboja No. 10 Tumpang- Malang. Dengan pertimbangan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Tumpang ini adalah sekolah yang memiliki semangat dalam pembelajaran oleh peserta didik dan guru yang penuh kreativitas untuk meningkatkan skill dalam kemandirian belajar untuk peserta didik dalam meningkatkan karakter disiplin siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berbentuk deskripsi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok (1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicetak secara langsung, seperti data tentang *Self- Regulated Learning* dalam meningkatkan karakter disiplin dalam beribadah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang. (2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti, dengan gambaran umum lokasi penelitian seperti visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila Peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut direspon oleh responden yang telah menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Apabila menggunakan observasi, maka sumber data yang didapat bisa berupa proses sesuatu, benda atau gerak. Apabila peneliti menggunakan sumber data dokumentasi, maka dokumen yang ada di lokasi semua terekam atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>61</sup>

Untuk mendapatkan data-data diatas, baik primer maupun sekunder, maka diperlukan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, sebagian siswa, serta pihak-pihak yang terkait dengan Self- Regulated Learning.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang empiris yang sebaik-baiknya, maka peneliti memerlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode interaktif terdiri dari observasi, interview dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut:

---

<sup>61</sup> <http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/menentukan-sumber-data.html> (3 Desember 2020)

## 1. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>62</sup> Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>63</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan agar peneliti mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>64</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi di lapangan. Selain itu, peneliti akan mengamati keadaan lingkungan sekitar lokasi penelitian dan fokus terhadap pembelajaran. objek yang akan diteliti adalah *self-regulated learning* tingkah laku siswa akan diobservasi, baik dari aspek upaya guru menanamkan karakter *self-regulated learning* upaya peserta didik membiasakan dirinya agar memiliki *self-regulated learning*, guru BK yang mampu mengetahui kedisiplinan peserta didik, Peneliti hanya mengobservasi terhadap fenomena yang terjadi pada topik penelitian.

---

<sup>62</sup> Moh. Nazir, *op.cit.*, hlm.175

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi ...*, hal. 309

<sup>64</sup> Surahsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), hal.133

## 2. Interview atau Wawancara

Definisi Interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara yaitu Tanya jawab, dengan bertatap muka antara si penanya atau peneliti dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Interview atau wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>65</sup>

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in- depth interview) adalah proses untuk mendapatkan keterangan mengenai tujuan dari penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang perlu di ketahui antara lain:

### a. Wawancara Terstruktur

---

<sup>65</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),hal.83

<sup>66</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2003), hal. 79

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Mengumpulkan data dengan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative sudah disiapkan jawabannya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah disusun secara sistematis<sup>67</sup>

Wawancara akan dilaksanakan dengan beberapa sumber data yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu, kepada kurikulum N 1 tumpang, Guru BK SMA Negeri 1 Tumpang, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X SMA N 1 Tumpang, serta siswa kelas X SMA N 1 Tumpang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, grafik, lukisan, foto, dan sebagainya.<sup>68</sup>

Dokumentasi akan dilaksanakan untuk memenuhi data-data yang bisa membantu jika tidak bisa menggunakan wawancara atau observasi. Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai

---

<sup>67</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hal.138-140

<sup>68</sup> Sanapiah, dan Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional* (Surabaya,1982),hlm. 133

catatan di BK, data absensi siswa, data siswa, raport semester , dan lain sebagainya guna untuk memperlengkap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis.<sup>69</sup> Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>70</sup>

Dalam menganalisis data ini, penulis mendeskripsikan dan menguraikan tentang Implementasi *Self- egulated Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMA N 1 Tumpang.

Adapun langkah- langkah peneliti dalam menganalisis data dalah sebagai berikut:

1. Reduksi data.

---

<sup>69</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011),hal92

<sup>70</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

Mereduksi data dalam artian yaitu merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan bisa untuk dicarinya.

Jadi peneliti melakukan perangkuman data- data yang penting, pemilihan yang sederhana agar peneliti dapat mengumpulkan jadi satu.

## 2. Pemaparan

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman yang telah ditentukan dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>71</sup>

Jadi peneliti menyajikan data dalam bentuk teks yang disusun secara sistematis sehingga seluruh data dan informasi yang ada di lapangan yang dapat tersusun dan sistematis.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap akhir. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus dengan bukti- bukti yang kuat sehingga kesimpulan tersebut

---

<sup>71</sup> Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2013), hal,211

dapat dikemukakan dengan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ada didalam penelitian tersebut.<sup>72</sup>

Jadi peneliti fokus pada masalah yang dalam penelitian sehingga peneliti menemukan mengetahui jawaban yang telah ada dari data-data tersebut.

## **G. Prosedur Penelitian**

Tahap- tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Penyusunan instrumen penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang disajikan sumber penelitian, instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.
  - b. Membuat rancangan penelitian berupa proposal yang diajukan dan disetujui oleh dosen pembimbing penelitian ini
  - c. Penilaian keadaan dilapangan. Peneliti melakukan kunjungan untuk mengetahui lokasi di SMA Negeri 1 Tumpang
  - d. Menyiapkan perlengkapan atau keperluan yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung
  - e. Mendatangi responden

---

<sup>72</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2005), hal. 89

- f. Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalah pahaman bagi responden, maka peneliti perlu mendatangi responden untuk memberikan informasi sepelunya kepada responden.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data dengan instrumen yang telah disiapkan, mengelola data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari Fakultas tarbiyah kemudian meminta rekomendasi dari Dinas Pendidikan untuk dibawa langsung terjun ke lokasi penelitian guna mengambil data.

## 3. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data- data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian yang ditempatkan pada bab IV.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Sekolah

##### 1. Identitas Sekolah

Nama	:	SMA Negeri 1 Tumpang
Alamat Sekolah	:	Jln. Kamboja No. 10
Desa	:	Malangsuko
Kecamatan	:	Tumpang
Kabupaten	:	Malang
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	65156
No. Telepon	:	(0341) 787 273
Website	:	<a href="http://www.sman1tumpang.sch.id">www.sman1tumpang.sch.id</a>
Email	:	<a href="mailto:admin@sman1tumpang.sch.id">admin@sman1tumpang.sch.id</a>
Kepala Sekolah	:	Drs. Teguh Pramono, M.Pd
Status Sekolah	:	Negeri
Standar Sekolah	:	Akreditasi A No. 175/BAP- S/M/SK/X/2015 Tanggal 27 Oktober 2015
NSS*	:	301051809003

NPSN*	: 20517736
Tahun Didirikan	: 1978
Luas Tanah	: 12.650 m <sup>2</sup> & 528 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 65.875 m <sup>2</sup>

## 2. Sejarah singkat SMAN 1 Tumpang

Pada tahun 1965 secara kelembagaan sudah berdiri Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tumpang, yang merupakan pilot proyek IKIP Malang, dengan nama SMA PPSP (Sekolah Menengah Atas proyek Perintis Sekolah pembangunan), yang lazim disebut SMA latihan IKIP Malang. Di wilayah kabupaten Malang waktu itu yang mempunyai SMA hanya di Tumpang dan Lawang.

Sebagai catatan, waktu itu prestasi anak didik cukup membanggakan. Ujian ikut vilia/Rayon SMA Negeri 3 Malang, rata-rata lulusan mencapai 100% meski dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sangat minim sekali. Waktu itu lokasi sekolah berada di Jalan Setyawan (yang sekarang digunakan Puskesmas Tumpang), dengan jumlah lokal kelas Cuma 3 (tiga) kelas, yang bertahan sampai tahun 1975. Selama kurun waktu 10 (sepuluh) tahun pemerintah Daerah tidak mampu menyediakan sarana gedung yang representif.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Tumpang

Secara kelembagaan SMA Latihan IKIP Malang dipindahkan ke SMA PPSP Malang, demikian pula secara kelembagaan kepengurusannya diserahkan pada pemerintah daerah Kawedanan Tumpang (Pembantu Bupati) kabupaten Malang untuk wilayah (Tumpang, Pakis, Jabung, Poncokusumo) yang waktu itu dijabat oleh Bapak Imam Utomo (Almarhum). Untuk kelancaran pembinaan sekolah, kemudian dibentuk Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan (YPDKT) di SMA Tumpang, dipimpin oleh Kepala Sekolah saat itu Drs. Machfud Sodik, dan dilanjutkan oleh Drs. Chudlori Hasyim. Statusnya adalah swasta penuh, dengan nama SMA Tumpang.

Atas perjuangan anggota DPRD kabupaten Malang komisi B yang terdiri atas 3 (tiga) orang, antara lain:

- a. Drs. Setiadji
- b. Drs. Kusnadi
- c. Drs. Sudarno (Mantan Dandis Kepolisian Tumpang)

Memperjuangkan SMA Tumpang untuk dinegerikan. Dan Alhamdulillah, perjuangan 3 tokoh ini berhasil, dengan turunnya surat keputusan pe-NEGERIAN pada bulan April 1978. Sehingga, sejak saat itu pula status SMA Tumpang dari swasta menjadi negeri, dan namanya pun berubah menjadi SMA Negeri 1 Tumpang. Pada saat bersamaan, di Maspati (madiun) berdiri pula unit sekolah guru yang bernama SMA Negeri Maospati, sehingga pada tahun yang sama

(1978) di wilayah Propinsi Jawa Timur berdiri 2 (dua) unit sekolah negeri baru.

Menurut pada catatan yang ada, SMA Negeri 1 Tumpang sebenarnya bukanlah merupakan Unit Sekolah Baru – melainkan sekolah lama – yang telah melalui proses 3 (tiga) kelembagaan yaitu:

- a. SMA latihan IKIP Malang
- b. SMA Tumpang
- c. SMA Negeri Tumpang

Pada tahun 1983 SMA Negeri Tumpang mendapat limpahan tanah Desa yang berlokasi di Desa Malangsuko, yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Tumpang, tepatnya di jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang. Dan pada tahun ajaran 1984/1985 terjadi sejarah “bedol” SMA Negeri Tumpang dari Jalan Setyawan Tumpang ke Jalan Kramat Malangsuko, yang sekarang diganti dengan Jalan Kamboja 10 Malangsuko, Tumpang.

Adapun urutan yang menduduki jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri Tumpang dari sejak penegerian sampai sekarang ini adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Abdul Syukur, tahun 1978
- b. Drs. Moenawar, tahun 1984
- c. Drs. Soejono, tahun 1987
- d. Drs. Wagio HS, tahun 1990

- e. Drs. Suntoro, tahun 1993
- f. Drs. Soehartono, tahun 1996
- g. Dra. Hj. Sri Muljati, tahun 1998
- h. Drs. Sugeng Hadiono, Mpd., tahun 2003
- i. Drs. Maskuri, tahun 2008
- j. Drs. Siswanto Adi, MM, tahun 2011
- k. Agus Sarsilo, S.Pd, tahun 2014
- l. Edy Parlindungan, S.Pd, M.Pd, Tahun 2015
- m. Drs. Teguh Pramono, M.Pd Tahun 2020

### **3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tumpang**

#### **a. Visi**

Terwujudnya Sekolah berwawasan Global, mampu menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK, berdasarkan IMTAQ, berakar pada Pancasila dan UUD'45

#### **b. Misi**

- 1) Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki jiwa dan kepribadian Indonesia.
- 2) Berkemampuan akademik berkualitas global.
- 3) Berwawasan luas mampu berkomunikasi dan membangun relasi dengan baik.
- 4) Membangun teknologi komunikasi atau informasi.

- 5) Berpikir kritis dan kreatif serta komitmen pada pengembangan potensi diri.
- 6) Mandiri, disiplin, serta berkompetisi secara sportif.
- 7) Nasionalis atau berwawasan kebangsaan.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan kemampuan akademik berstandart Nasional dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum lokal dan nasional.
- 2) Mewujudkan kedisiplinan, kepemimpinan serta ketaqwaan melalui berbagai kegiatan kesiswaan baik dalam organisasi siswa intra sekolah, ekstrakurikuler atau pengembangan diri, kegiatan keagamaan maupun kegiatan lain yang berakar budaya.
- 3) Mewujudkan sikap berkompetisi yang sportif melalui berbagai bidang dan kesempatan dengan mengedepankan semangat kebangsaan.
- 4) Menanamkan nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan kebangsaan serta berwawasan lingkungan.

#### **4. Struktur Organisasi Sekolah**

Pengorganisasian dalam lingkup sekolah bergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan sekolah yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja Jenis Sekolah tersebut. Dalam struktur sekolah ada beberapa

hubungan adanya mekanisme kerja kepada kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai tata usaha sekolah serta pihak lain di luar sekolah.

Agar mencapai tujuan dalam pendidikan Kepala Sekolah memiliki kualitas yang dinamakan Koordinasi, intergrasi, dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang harus terselenggarakan. Dimana koordinasi, intergrasi, dan sinkronisasi ini kegiatan yang memiliki arah pada pendekatan yang baik dan pengadministrasian yang baik pula serta sistematis.

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tumpang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Di dalam struktur sekolah peran Kepala Sekolah adalah hal yang tertinggi. Dimana Seorang Kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik. Dengan menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu kepala sekolah bagian Kurikulum, bagian Kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan yang berkoodinir dengan bimbingan dan Konseling dan semua personil yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang.

Adapun struktur masing-masing komponen tersebut dapat dilihat pada

**Lampiran.**

## **5. Tata tertib Siswa SMA Negeri 1 Tumpang**

### a. Dasar Hukum Penyusunan :

- 1) Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Anak.
- 4) SK Kepala SMA Negeri 1 Tumpang, No. 113/421.102.826.001/ 2017 tentang Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar.
- 5) Hasil Rapat Koordinasi Tatib tgl 19 Januari 2018

### b. Azaz Umum

- 1) Sebagai warga negara yang baik berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia patuh pada peraturan dan tata tertib sekolah, hormat pada orang tua, guru dan karyawan.
- 2) Memiliki rasa solidaritas, Loyalitas Dan Integritas terhadap SMA Negeri 1 Tumpang.
- 3) Selalu menjaga nama baik SMA Negeri 1 Tumpang.
- 4) Mengerjakan dan melaksanakan semua tugas hak dan kewajiban sebagai siswa SMA Negeri 1 Tumpang dengan penuh tanggung jawab.

5) Memelihara lingkungan sosial yang kondusif yakni aman, nyaman, tertib, bersih, indah, menyejukkan, dan menyenangkan.

c. Kewajiban Siswa

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- 2) Menghormati semua tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
- 3) Ikut bertanggung jawab atas keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan kelas serta sekolah pada umumnya.
- 4) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- 5) Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar lingkungan sekolah.
- 6) Ikut menjaga nama baik sekolah, tenaga kependidikan baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.
- 7) Saling menghormati dan menghargai antar sesama siswa sehingga tercipta kekeluargaan yang baik.
- 8) Membayar iuran komite sekolah sesuai dengan ditetapkan selambat lambatnya tanggal 10 disetiap bulan.

- 9) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah sesuai dengan yang ditetapkan.
- 10) Memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk menggunakan sepatu polos hitam tanpa ada warna lain, tali sepatu hitam/ tidak boleh berwarna, jika kegiatan olahraga bisa membawa 2 stel/ pasang sepatu, untuk putri tidak boleh sepatu model balet.
- 11) Menyelesaikan secara musyawarah dan mufakat apabila timbul permasalahan antara siswa dengan siswa, siswa dengan tenaga kependidikan, atau siswa dengan sekolah sebagai suatu lembaga.
- 12) Ikut membantu agar peraturan dan tata tertib siswa dengan sekolah sebagai suatu lembaga.
- 13) Siswa putri dilarang memakai alat kecantikan/ kosmetik yang berlebihan pada waktu sekolah.
- 14) Ikut menjaga tata tertib lalu lintas termasuk didalamnya memakai helm dan menggunakan sepeda motor lengkap sesuai Standar SNI baik lengkap surat dan lengkap kendaraannya.

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tumpang**

Dalam dunia pendidikan atau pelaksanaan tugas pada saat proses belajar mengajar, sarana merupakan suatu faktor yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah tersebut. Tersedianya sarana yang

memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan dengan terbatasnya sarana pendidikan dan kesiapan pada alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Dengan begitu di dalam proses belajar mengajar suatu sarana dan prasarana harus terpenuhi agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Administrasi perlengkapan dalam laporan ini sudah terpenuhi. Semua kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan barang-barang perlengkapan yang ada di sekolah sudah digunakan dengan fungsi yang sudah tersedia. Adapun tujuan dari sarana prasarana yaitu untuk mengamankan administrasi, dalam artian agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ada dan tata cara yang berlaku.

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>
1.	R. Kelas	29
2.	R. Perpustakaan	1
3.	R. Serba Media	1
4.	R. Tata Usaha	1
5.	R. Ka. Sekolah	1
6.	R. Staf	1

7.	R. Guru	1
8.	R. BP/BK	1
9.	R. UKS/OSIS	1
10.	RUANG LABORATORIUM	
	Laboratorium Fisika	1
	Laboratorium Kimia	1
	Laboratorium Biologi	1
	Laboratorium Bahasa	1
	Laboratorium Komputer	3
11.	R. Koperasi Siswa	1
	R. Kantin	1
12.	R. Ibadah	1
13.	R. Ketrampilan/ Kesenian	2
14.	Rumah Dinas KS	-
15.	Rumah Penjaga	-
16.	Mess Guru	-
17.	Mess Murid	-
18.	KM/WC Guru dan Karyawan	4
19.	KM/WC Murid	9
20.	Gudang	1

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Tumpang

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar atau selama di sekolah adalah tanggung jawab guru atau pendidik. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil atau tidaknya kegiatan belajar tersebut tidak lepas dari tanggung jawab guru. Saran yang menunjang gurulah yang membentuk corak dan warna peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Sesungguhnya guru atau pendidik adalah model utama yang menjadi sorotan dari siswa-siswi yang belajar di sekolah.

Adapun guru yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang berjumlah 58 orang, dengan PNS 46 orang dan GTT 12 orang. Kemudian tenaga administrasi dengan jumlah 22 orang, PNS 3 dan PTT 19 orang.<sup>74</sup>

**Tabel 4.2**  
**TENAGA PENDIDIK**

GURU	L	P	JUMLAH
PNS	16	30	46
GTT	5	7	12
JUMLAH	21	37	58

---

<sup>74</sup> Berdasarkan Data Guru SMA Negeri 1 Tumpang

**Tabel 4.3**  
**TENAGA ADMINISTRASI**

TENAGA ADMINISTRASI	L	P	JUMLAH
PNS	2	1	3
PTT	12	7	19
JUMLAH	14	8	22

**8. Data siswa di SMA Negeri 1 Tumpang**

Di SMA Negeri 1 Tumpang pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1131 siswa. Memiliki 3(tiga) program kelas yaitu IPA IPS dan BAHASA.

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa**

SISWA	L	P	JUMLAH
KELAS X	128	261	389
KELAS XI	156	227	383
KELAS XII	132	227	359
JUMLAH	<b>416</b>	<b>715</b>	<b>1131</b>

<b>KELAS</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
X	BAHASA	12	24	36
X	IPA	53	123	176
X	IPS	60	117	177
JUMLAH		125	264	389
XI	BAHASA	16	19	35
XI	IPA	64	116	180
XI	IPS	74	94	168
JUMLAH		154	229	383
XII	BAHASA	13	17	30
XII	IPA	52	110	162
XII	IPS	66	101	167
JUMLAH		131	228	359
<b>JUMLAH SELURUHNYA</b>		<b>410</b>	<b>721</b>	<b>1131</b>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan *Self- Regulated Larning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang**

Dalam penelitian mengenai penerapan *Self- Regulated Learning*, peneliti mengambil objek penelitian di SMA Negeri 1 Tumpang, yang mana setiap siswa memiliki kemandirian belajar masing-masing untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan adanya *Self- Regulated Learning* siswa mampu menjalankan kegiatan dalam keseharian dengan teratur dan terkontrol serta untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut.

Terdapat dua jenis penerapan dari *Self- Regulated Learning* sebagai berikut :

#### **a. Penerapan secara langsung**

SMA Negeri 1 Tumpang dalam pembelajaran dibagi menjadi dua shift, yang pertama untuk kelas X dimulai jam 08.00-12.00 yang kedua kelas XI 09.45-14.00 sedangkan kelas XII tidak ada jam masuk karena siswa siswinya sudah menjalankan UTBK dan fokus untuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Dari pembelajaran secara berlangsung ini tidak membuat para siswa kelas X merasa tertekan melainkan mereka nyaman dengan pembelajaran saat ini

dengan kondisi pandemi. Tingkat semangat belajar siswa sangat tinggi terutama pada saat guru Pendidikan Agama menjelaskan mereka antusias mendengarkan dan kemudian mencatatnya. Dengan dibantu Buku tugas yang selalu terisi dengan tulisan-tulisan mereka. Meskipun jam masuk dalam waktu singkat siswa tetap menjalani tata tertib yang berlaku dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dari pihak sekolah. Siswa kelas X sangat disiplin untuk meningkatkan dalam kegiatan belajarnya saat ini. Setiap pembelajaran guru tidak hanya mengucapkan salam kemudian dimulai akan tetapi, guru memberi motivasi terlebih dahulu untuk membangun semangat sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik tidak jenuh kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran. Semua atribut yang dikenakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung seluruh pihak sekolah menggunakan protokol kesehatan yang berlaku.



“Menurut bapak suratno selaku waka kurikulum di SMA Negeri 1 Tumpang mengatakan bahwa “ kita merepakan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ada dalam aturan, jika keadaan dirasa sangat mungkin untuk kegiatan pembelajaran berlangsung maka kita semua dari pihak sekolah akan mentaatinya, dengan cara pembelajaran dibagi menjadi 2 shift, agar dalam pembelajaran langsung cukup baik dan membuat seluruh warga sekolah nyaman dan aman”.

“Begitupun dengan guru pengajar pendidikan Agama Islam, yaitu bu leli mengatakan “siswaswi yang saya ajar semua mengikuti dengan tertib peraturan yang telah dibuat, dan dalam pembelajaran langsung ini tidak menjadi suatu halangan bagi proses belajar mengajarnya. Siswa mampu aktif meskipun waktu dalam belajar hanya sedikit, karena berganti dengan shift berikutnya, dalam kegiatan belajar siswa juga mampu mengikuti materi-materi sesuai UKBM yang ada dalam materi”

2. Peta Konsep



3. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Sebelum belajar pada materi, silahkan kalian membaca dan memahami isi wacana di bawah ini :



pelelari. Jawahlah sejuumya terkait dengan penguasaan materi pada UKB ini di Tabel berikut.

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami pengertian iman kepada Rasul-rasul SWT ?		
2.	Apakah kalian telah memahami dalil naqli dan aqli tentang iman kepada Rasul ?		
3.	Dapatkah kalian membedakan antara Nabi dan Rasul ?		
4.	Dapatkah kalian menyimpulkan HIKMAH iman kepada Rasul-rasul SWT ?		
5.	Dapatkah kalian menyajikan hubungan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT dengan perilaku keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketasatan, dan kecintaan kepada Allah		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam Buku Teks Pelajaran (BTP) dan pelajari ulang kegiatan belajar 1,2 atau 3 yang sekiranya perlu kalian ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Dan apabila kalian menjawab "YA" pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut.

Dimana posisimu?

Ukurilah diri kalian dalam menguasai materi iman kepada Rasul-rasul Allah SWT dalam rentang 0 – 100, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.

Ini adalah bagian akhir dari UKB materi iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, mintalah les formatif kepada Guru kalian sebelum belajar ke UKB berikutnya.

**Sukses untuk kalian !!!**

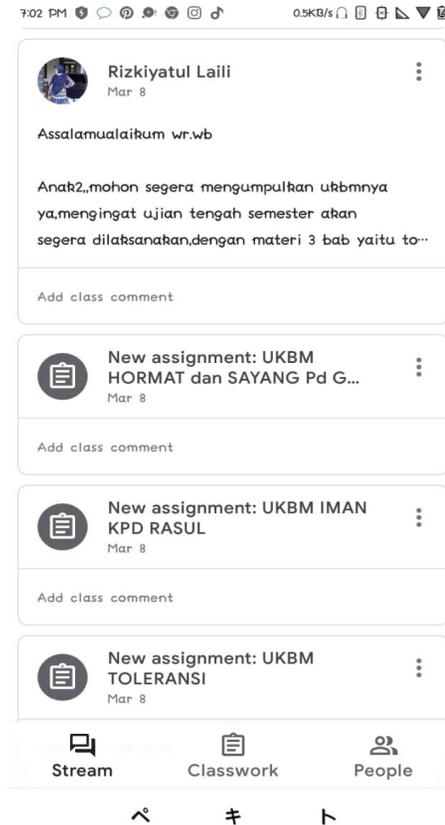
b. Penerapan Kondisional

Dilihat dari keadaan saat ini pembelajaran secara kondisional dikarenakan ada sebab yaitu dengan adanya Pandemi covid- 19, maka saat pembelajaran di SMA Negeri 1 Tumpang ditetapkan kondisional. Jikalau ada kemungkinan terburuk terjadi maka pembelajaran akan dialihkan dengan daring, yang mana dalam pembelajaran itu siswa belajar dirumah dengan menggunakan Handphone memauli grup WhatsApp dan Google Classroom dipandu dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu bu Laili. Semua itu tidak menjadikan siswa kelas X menjadi kurang disiplin, justru mereka mendambah motivasi belajar yang tinggi, pada saat diskusi di Grup kelas guru memberikan sebuah kuis dan seretntak siswa mencari jawaban yang lebih luas yaitu melalui jejaring internet yang sudah tersedia. Keaktifan lebih tinggi, maka akan mendapatkan nilai lebih yang diberikan kepada siswa dari Guru Pendidikan Agama.

“Pada proses belajar mandiri menurut saya para siswa sudah cukup baik, bisa diambil contoh ketika saya memberikan tugas dengan sendirinya anak-anak mulai mencatat mendengarkan dengan baik saat saya menjelaskan ketentuan tugasnya, dan mengumpulkan tepat waktu yang telah ditentukan”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laili, selaku Guru PAI kelas X, pada tanggal 17 April 2021



Dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tumpang memiliki media dalam pembelajaran. Karena dengan adanya media pembelajaran sama artinya untuk membangun semangat kepada siswa guna meningkatkan kualitas dalam belajarnya. Antara guru dan siswa selalu berinteraksi dengan baik selalu aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Media pembelajaran bisa melalui buku atau LKS yang sudah disediakan dari pihak sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Bu Laili selaku guru kelas X, SMA Negeri 1 Tumpang:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sebelum pelajaran dimulai jauh-jauh hari saya sudah mempersiapkan, dengan gaya saya saat mengajar agar membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran dikelas berlangsung, supaya suasana dikelas menjadi nyata dan juga antusias anak-anak pada saat dikelas itu membuat saya menjadi semangat saat mengajar, dengan kreasi mungkin saya menerapkannya”.<sup>76</sup>

Dalam meningkatkan *Self- Regulated Learning* adalah untuk mengontrol kemampuan siswa pada saat belajar, agar bisa mengatur waktu dalam belajarnya dan menjadikan *self- regulated Learning* itu sebuah patokan untuk mendapatkan kepuasan saat sudah terencana dengan baik atau semaksimal mungkin mengevaluasi dalam belajarnya. Dan meningkatkan tingkat disiplin pada siswa tersebut. Karena yang mampu mengerti kapan kita belajar dengan rajin, pada saat mau mendekati ujian apa yang harus saya rencanakan agar mendapatkan nilai bagus itu semua karena diri sendiri pada siswa untuk mencapai target yang akan ditempuh. Sebagaimana yang telah dibicarakan pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang :

“Saya setiap hari selalu mencatat agenda apa yang akan saya lakukan dalam 1 minggu penuh, terutama dalam belajar lebih

---

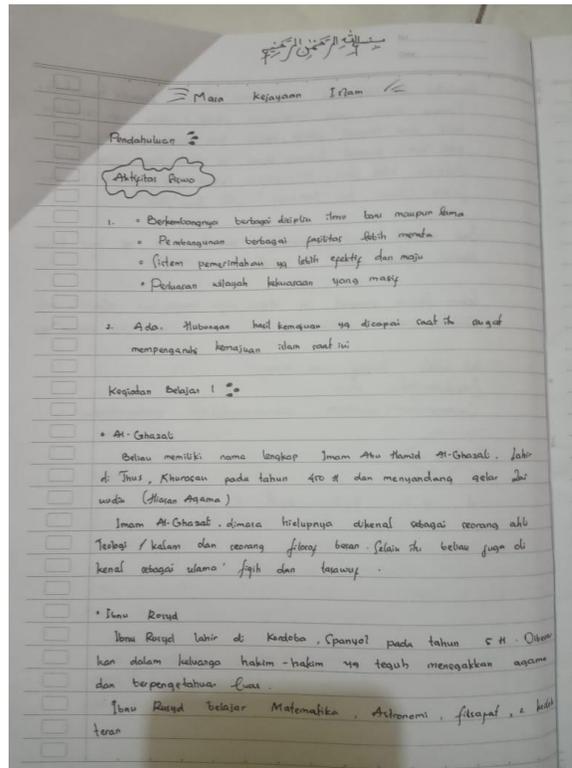
<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laili, selaku Guru PAI kelas X, pada tanggal 17 April 2021

saya utamakan karena saya harus rajin supaya mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuan saya, terutama di mata pelajaran PAI ini, saya harus bisa mengatur pola belajar saya dengan baik dan menjadikan saya merasa nyaman dengan adanya “to do list” itu”<sup>77</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Rizky Riza selaku Siswi kelas

X di SMA Negeri 1 Tumpang:

“Pada saat diberikan tugas dirumah saya selalu mencatat di buku privasi saya dengan runtut dan cermat terutama dalam pembelajaran PAI, karena saya suka diajar oleh bu Laili, jadi saya bersemangat untuk mengerjakan tugas dan tidak mepet saat mengerjakannya, jika saya tidak paham saya segera bertanya kepada Guru yang mengajar”.<sup>78</sup>



<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan siswi Ainur Rahmawati, selaku kelas X, pada tanggal 8 April 2021

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan siswi Rizky Riza, selaku kelas X, pada tanggal 8 April 2021

Selain itu juga dalam tingkat kedisiplinan pada siswa-siswi khususnya kelas X ini bisa dikatakan baik, hanya beberapa siswa yang kurang disiplin itu karena hal yang sepele, bisa karena rasa males atau lagi mood nya tidak baik maka dalam proses pembelajaran PAI siswa tersebut tidak fokus. Akan tetapi itu tidak menjadikan sumber masalah saat proses belajar mengajar berlangsung. Ataupun pada saat diberikan tugas, guru selalu mengingatkan kapanpun ada tugas, ulangan harian, bahkan saat menjelang mau ujian semester. Dan disitulah siswa selalu ingat dengan apa yang telah diberikan guru PAI untuk rasa tanggung jawab yang tinggi guna untuk siswa itu sendiri. Dan juga guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya agar tidak merasa jenuh untuk mengeyam jenjang pendidikan tersebut. Seperti yang telah disebutkan Bu Laili selaku guru kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang:

“Selama saya mengajar didalam kelas, saya akan menjadi model utama agar kondisi didalam kelas penuh warna dan tidak menjadikan bosan atau rasa jenuh, siswa siswi yang saya ajar selalu memperhatikan saya kemudian menyimak dengan sesama, keaktifan dikelas juga muncul dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan dari siswa yang dirasanya kurang menguasai materi bab pembelajaran saat itu, dalam pembelajaran yang saya ajarkan kepada anak didik saya selalu meningkatkan dalam kedisiplinan, contohnya selalu menjalankan sholat 5 waktu, saya selalu mengingatkan mereka walau hanya melalui Grup WhatsApp, akan tetapi jika

disekolah sholat dhuhur lah yang wajib berjamaah di mushollah al-firdaus”

*Self- Regulated Learning* adalah kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, dapat mengatur pola belajarnya dengan setiap individu. Dengan begitu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa mampu mengoperasikan dalam kegiatan belajarnya jika ada tugas siswa tersebut mampu mengelist di buku harian mereka yang akan menjadi daya ingat akan tugas yang telah diberikan guru pada saat memberikan sewaktu dikelas. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Guru PAI kelas X, SMA Negeri 1 Tumpang.

Dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Tumpang kegiatan belajar mandiri atau biasa disebut dengan UKBM ( Unit Kegiatan Belajar mandiri) yang dalam sistemnya yaitu, total beban pelajaran yang harus ditempuh peserta didik di SMA adalah 272 jam. Yang bisa ditempuh cepat 2 tahun dan lambat 4 tahun. Beban tersebut kemudian di bagi-bagi menjadi beberapa bagian yang disebut UKBM.

Pada setiap UKBM dilakukan penilaian formatif, dan nilai yang diperoleh menjadi penentu apakah peserta didik tersebut masuk dalam kelompok pembelajaran lambat, normal, cepat.

Menurut hasil wawancara oleh bapak suratno, selaku waka di SMA Negeri 1 Tumpang, adalah sebagai berikut:

“Dari UKBM ini siswa sangat selektif dalam pembelajarannya, siswa mampu mengerjakan dengan sungguh-sungguh agar mencapai kriteria yang telah ditentukan dari pihak sekolah, banyak perbedaan mana siswa aktif dan tidak aktif, terlihat dari penilaian guru yang mengajarnya.”<sup>79</sup>

Banyak UKBM per semester yang akan ditempuh oleh peserta didik untuk tiap mata pelajaran menyesuaikan pengaturan yang telah di atur oleh pendidik, minimal sama dengan banyaknya KD pada semester tersebut. Banyak UKBM yang melebihi banyak KD apabila topik atau materi yang dipelajari rumit.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat *Self- Regulated Learning* dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat karakter disiplin Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Tumpang**

Terkait dengan faktor pendukung dan penghambat penerapan *Self - Regulated Learning* dari hasil wawancara sebagai berikut :

Pemaparan faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X untuk meningkatkan self- Regulated Learning ini menurut bu Laili selaku guru PAI kelas X :

“Pendukung saat saya mengajar itu semangat anak-anak, dimana anak-anak di awal mulai semangat maka semangat itulah akan menular ke

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara Bapak Suratno, pada tanggal 18 April 2021 di SMA Negeri 1 Tumpang

saya saat pembelajaran berlangsung, semisal terjadi daring faktor pendukungnya melalui WhatsApp Grup saya selalu sharing apapun demi kebaikan anak-anak dalam meningkatkan pembelajaran dan mereka selalu merespon dengan baik. Hal-hal seperti itulah yang membangun antara guru dengan siswa menjadi aktif.”<sup>80</sup>

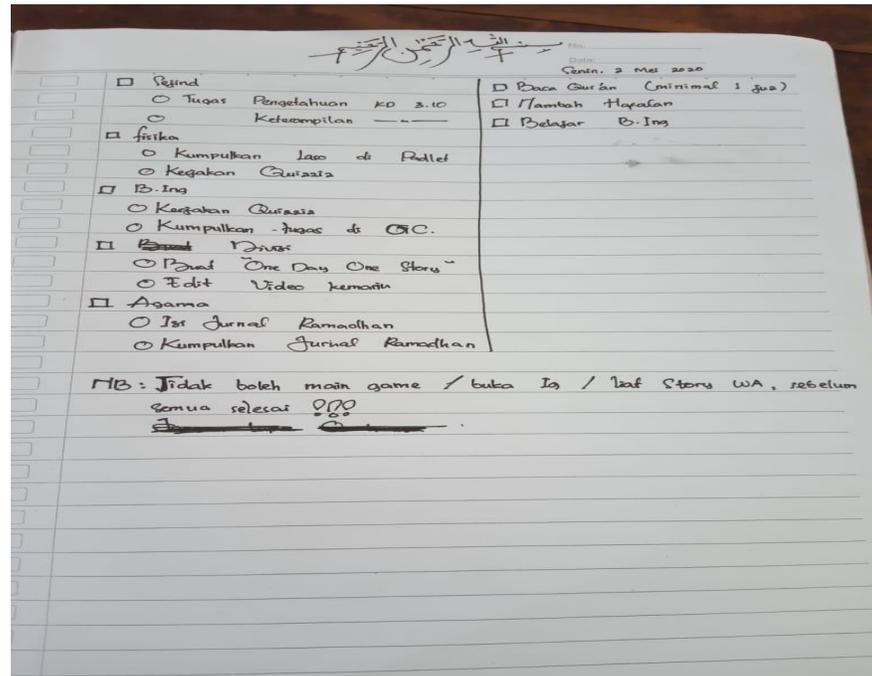
Pembelajaran Pendidikan agama Islam dimana adalah kepercayaan guru kepada siswanya, yaitu dengan Husnudzon. Memberikan amanah kepada siswa untuk sholat 5 waktu dirumahnya masing-masing karena siswa waktu lebih banyak yaitu dirumah. Selama disekolah di tuntut dengan wajib yaitu sholat dhuhur. kemudian juga dalam berbuat kebaikan yang dimana setiap hari diadakan amal seikhlasnya dan semua itu berjalan dengan terbiasa.

Selain itu faktor pendukung dari salah satu murid Bu Laili yang datang dari individu masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh siswa ainur selaku siswi kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang:

“Menurut saya belajaran kemandirian adalah hal yang wajib bagi saya, karena saya bisa memiliki goal yang mampu saya terapkan untuk kesetiap harian saya baik dirumah maupun disekolah,saya memiliki *to do list*,meumbuhkan saya semangat dalam hal apapun terutama diri saya sendiri seara memiliki kualitas yang tinggi, sebagai berikut contoh yang saya catat menjadi *Self- Reegulated Learning*.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bu Laili, selaku Guru PAI kelas X pada tanggal 17 April 2021



Dengan begitu dalam komponen sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan alat peraga merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah, tanpa adanya alat peraga maka sulitlah mewujudkan tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan yang ada di sekolah sangat menunjang guru agama untuk lebih memiliki model yang dimana bisa memaksimalkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan buku panduan sehingga memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang telah

disampaikan. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bu laili selaku Guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang:

“Fasilitas atas sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang keaktifan dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam yang ada disini, semuanya mendukung, ada masjid, aula, alat peraga atau boneka dalam praktek sholat jenazah, dan alam (lingkungan) juga mendukung.”<sup>81</sup>

**Gambar 1**



**Gambar 2**



---

<sup>81</sup> Hasil wawancara bu Laili selaku Guru PAI kelas X pada tanggal 17 April 2021. Jam 10.00 wib.

Terkait dengan faktor penghambat dalam *Self- Regulated Learning* dalam Pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter disiplin ini, karena semua siswa memiliki karakter yang berbeda-beda maka ada beberapa faktor penghambat contohnya, pada saat pembelajaran Daring Guru memberikan tugas melalui Google meet kemudian mengumpulkannya melalui google Classroom yang mana dalam kendalanya ada beberapa siswa yang kehabisan kuota, jadi tidak bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru tersebut. Jika pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa alasan siswa tidak mengumpulkan tugasnya karena lupa tidak mengerjakan. Disiitulah bisa dikatakan bahwa karekter setiap siswa berbeda-beda. Dalam kondisi saat ini yaitu covid- 19 yang ada pada tahun ini, menyebabkan pendidikan kurang efektif, dalam artian proses belajar dapat berlangsung akan tetapi menggunakan protokol kesehatan dan dalam lingkup sekolah jam masuk tiap kelas berbeda dalam sehari dijadikan 2x masuk.

Seperti yang telah diungkapkan oleh bu Laili selaku guru PAI:

“ 70% penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan kuota internet, dari situ siswa kurang aktif dan dalam kemandirian belajar menjadi menurun disebabkan hal semacam itu, dan juga disebabkan gangguan sinyal yang kurang memadai jadi tidak bisa mengumpulkan tugas atau belajar”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara bu Laili selaku guru PAI kelas X di SMA negeri 1 Tumpang, pada 17 April 2021, jam 11.00wib.

### **3. Efektivitas *Self- Regulated Larning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa Kelas X**

Dari hasil penggalian data yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan temuan, bahwa *Self-Regulated Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai efektif, berikut hasil dari :

- a. Lebih interaktif
- b. Pembelajaran lebih kontekstual
- c. Lebih disiplin
- d. Lebih sosiologis jalinan pertemanan guru dan siswa
- e. Lebih demokratis

Efektifitas pada *Self- Regulated Learning* adalah siswa kelas X harus selalu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terutama pendidikan Agama Islam yang semakin bervariasi, materi yang semakin berkembang, dan sumber belajar yang semakin luas. Maka dari *Self-Regulated Learning* ini bisa mendorong kepada siswa kelas X dengan terus kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan prestasi hasil belajar.

Menurut Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang:

“Saya selalu memiliki hal baru untuk meningkatkan kualitas belajar saya, karena dengan niat yang ada semua pembelajaran yang sudah saya terapkan berjalan sesuai buku diary yang saya buat. Karena itu

pegangan utama agar belajar saya bisa teratur dan bisa meningkatkan prestasi atau pengetahuan yang lebih”<sup>83</sup>

Dari efektifitas yang terstruktur menjadikan peserta didik memiliki point lebih dalam meningkatkan proses belajarnya dan juga tingkat kedisiplinan yang tinggi. Karena bisa mengontrol dirinya untuk menekankan dalam proses belajarnya terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal senada juga dikatakan oleh rizki selaku siswa kelas X di SMA negeri 1 Tumpang:

“Prioritas utama saya adalah menuntut ilmu, saya harus semaksimal mungkin dalam belajar karena saya merasa dikelas saya banyak anak pintar-pintar dan saya harus mengimbangi pintarnya. Dengan cara saya selalu memangemen waktu dalam setiap hari, jam belajar dengan jam main saya atur, yang bisa mengatur diri sendiri. Nanti dalam satu bulan sekali saya selalu memberi self- reward pada diri saya.penting.”<sup>84</sup>

Dengan adanya Self- Regulated Learning siswa mampu mengontrol dirinya dalam dunia kesetiap hariannya terutama dalam pendidikan, karena itu sangat penting, hari hal biasa maka akan menjadi kebiasaan bahkan rutin selalu. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak sekali materi yang bisa diterapkan dalam kegiatan setiap hari sesuai dengan topik pembahasan. Siswa akan merasa lebih disiplin dalam membagi waktu, bisa membedakan hal penting dan kurang penting.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara siswi kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang, pada 17 April 2021.

<sup>84</sup> Hasil wawancara siswi rizki kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang, pada 17 April 2021



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Implementasi *Self- Regulated Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang**

*Self- Regulated Learning* dipahami sebagai satu konsep yang menjelaskan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengatur sistem belajar yang dijalankannya.<sup>85</sup> Adanya belajar kemandirian suatu kegiatan dalam dunia pendidikan yang sangat baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar pada diri peserta didik. Sesungguhnya dalam *Self- Regulated Learning* ini siswa mampu dan mengatur dalam menumbuhkan semangat belajar dengan produktif dan memiliki aturan yang sesuai dengan passion mereka masing-masing. Tanpa adanya desakan atau paksaan yang akan membuat mental mencapai kacau dalam pembelajaran tersebut. Peserta didik yang memiliki kemampuan *Self- Regulated Learning* ( belajar kemandirian) mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru dengan mudah dan bisa dipahami.

Menurut lafifah *Self- Regulated Learning* adalah bagian dari usaha seseorang dalam meregulasi diri sendiri. Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa di SMA

---

<sup>85</sup> Barry J Zimm and Manuel Martinez- Pons, 'Student Differences in self- Regulated learning: Relating Grade, Sex, and giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use., Journal of educational Psychology, 82. 1 (1990), 51.

Negeri 1 Tumpang pada siswa kelas X sudah bisa dikatakan baik, karena siswa dalam pembelajaran materi tentang keagamaan siswa mampu mengoperasikan materi tersebut dengan rinci untuk dijadikan ringkasan pada belajarnya. Adapun juga dengan guru pendidikan agama Islam selalu mengutamakan kedisiplinan, mengingatkan dalam segala hal dan terutama pada tugas yang telah diberikannya. Mampu mengatur dengan cermat sehingga menghasilkan yang sesuai dengan keinginannya dalam meregulasi diri peserta didik tersebut.

Hubungan guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Guru dalam mengajar dikelas selalu memberikan *effort* yang lebih kepada siswa yang diajarnya, maka siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Adapun yang dihasilkan dari siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang adalah prestasi lebih unggul, kecerdasan siswa sangat baik baik di akademik maupun non akademik.

Apabila dikaitkan dengan teori *Self-Regulated Learning* Barry J Zimmerman, bahwa sudah dipahami dengan satu konsep yang menjelaskan kemampuan siswa mengelola dan mengatur sistem belajarnya dijalannya. Maksudnya dengan dijalannya, siswa mempunyai kehendak sendiri dapat mengatur belajarnya sesuai dengan keinginan tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Barry J Zimmerman and Manuel Martinez-Pons, 'Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use.', *Journal of Educational Psychology*, 82.1 (1990), 51.

Untuk menerapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan belajar kemandirian, siswa kelas X memiliki *to do list* dalam mengatur belajar khususnya dalam materi keagamaan atau bahkan dalam semua materi untuk meningkatkan karakter disiplin dalam belajarnya.

Pendidikan agama Islam sangat begitu penting diketahui, karena modal utama dalam menjalankan ibadah dan ajaran menurut syariat Islam, tingkat kedisiplinan pada kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang baik terutama dalam menjalankan sholat wajib berjamaah selama waktu di sekolah, hal tersebut sudah masuk dalam karakter disiplin untuk menumbuhkan prestasi tersendiri dan sudah termasuk dalam *Self- Regulated Learning*.

Untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa. Penerapan yang terjadi di lapangan, SMA Negeri 1 Tumpang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X memiliki 2( dua) macam, yaitu :\

1. Penerapan secara langsung

Dari peneliti lihat di lapangan, pada saat pembelajaran langsung antara siswa dan guru sangat begitu menikmati suasana yang nyaman dan penuh semangat, meskipun dalam pembelajaran secara langsung ini dibagi

dalam 2 waktu, sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan, guru memiliki gaya model pengajarannya yang berbeda-beda, dan membuat siswa menjadi merasa aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, di SMA Negeri 1 Tumpang dengan sekolah yang berakreditasi A siswa-siswi dalam pembelajaran begitu giat karena banyak para pesaing yang ingin semua di depan, dalam artian mereka berlomba- lomba untuk mencapai prestasi yang unggul. Maka dari itu belajar mereka ketika sudah diterapkan dengan *Self- Regulated Learning* maka akan menjadikan sebuah catatan pribadi pada siswa siswi SMA Negeri 1 Tumpang pada kelas X.

## 2. Penerapan kondisional

Adapun yang terjadi dilapangan, proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan saat ini, pada covid 19. Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam antara guru dan siswa selalu aktif dalam belajarnya meskipun melalui virtual yang digunakan. Guru jika dalam pembelajaran daring selalu memberikan tugas pada Google Classroom atau memalui WhatsApp Group yang mana didalamnya guru memberikan motivasi dan arahan agar siswa tetap menikmati keadaan saat ini dan tak lepas dari belajar, sampai berlanjut dengan tugas yang diajarkan kepada siswa sesuai buku pedoman LKS yang merupakan fasilitas dari sekolah. Dengan

dipimpin oleh ketua kelas yang dapat mengatur jalannya proses belajar dengan daring.

Disitulah *Self- Regulated Learning* diterapkan dari peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang, dengan memiliki keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung maupun kondisional. Adapun dari tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda untuk mencapai goal dalam belajar kemandirian, ada yang dengan cara di ingat, di ketik di hp/laptop, dicatat dibuku pribadi, bahkan ada juga yang hanya mengandalkan teman terdekat. Semua itu memiliki catatan dari pihak guru PAI yang mengajarkan pada setiap peserta didik, dan dapat menjadikan point tambahan pada saat ujian atau ulangan harian diadakannya.

Menurut Corno dan Madinach mendefinisikan bahwa *Self- Regulated Learning* sebagai salah satu bentuk strategi dan motivasi belajar<sup>87</sup>. Maksudnya, *Self- Regulated Learning* merupakan upaya pada peserta didik untuk mendalami secara khusus. Suatu topik dalam belajar sekaligus mengatur berbagai hal-hal yang meliputi seputar pembelajaran. Adapun pada siswa-siswi kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang, mempunyai semangat dalam meningkatkan kualitas belajarnya dengan

---

<sup>87</sup> Robert Cobb Jr, 'The Relationship between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses' (Virginia Tech, 2003).

menerapkan belajar mandiri dengan kegiatan yang telah ditentukan di sekolah yaitu UKBM ( Unit Kegiatan Belajar Mandiri) yang isinya membahas tentang materi-materi seputar mata pelajaran selama 1 semester dan harus tuntas tepat waktu, dengan hasil nilai dengan KKM yang telah ditentukan dari pihak guru. Dari hal tersebut, siswa mampu mengoperasikan belajarnya melalui UKBM dan mampu memonitoring diri sendiri kemudian mengevaluasi dalam kegiatan belajarnya.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat *Self- Regulated Learning* Dalam Pembelajaran PAI untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang**

Menurut Stone, Schunk dan Swartz (cobb,2003) yang menyatakab bahwa *Self- Regulated Learning* dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu *Self- efficary*, motivasi, dan tujuan dari individu. Motivasi dan kepercayaan diri akan berpengaruh tinggi, bagaimana dan mengapa pada individu belajar dengan baik dan terstruktur. Sehingga peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menentukan tujuan dalam belajar, bisa mengotrol dan mengevaluasi pada saat pembelajaran tersebut. Peserta didik juga bisa mendesain pola belajar atas inisiatif diri masing-masing.

Di SMA Negeri 1 Tumpang pada peserta didik kelas X ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mana dalam penerapan *Self- Regulated*

*Learning* dalam Pembelajaran PAI untuk memperkuat karakter disiplin, antara lain :

1. Faktor pendukung

Agar terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar proses belajar mengajar hal utama yaitu siswa, jika siswa itu diawal sudah mulai aktif dan patuh dengan guru, maka guru sangat mendukung dalam kegiatan pendidikan. Pembelajaran PAI nilai tinggi dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, selain itu faktor pendukung dilihat dari saran dan prasana yang hampir memenuhi kinerja guru dan peserta didik. Mulai dari RPP, media pembelajaran dan bahkan lapangan outdoor jika siswa merasa jenuh proses belajar mengajar di dalam kelas, karena jika dilapangan SMA Negeri 1 Tumpang kita dapat mengenal dengan alam sekitar. Untuk peserta didik pada saat guru memberikan tugas, selalu siap dalam mencatat di buku pribadi agar tidak lupa untk hari berikutnya. Kemudian jujur amanah, maksudnya jika tugas belum terkumpul sebaiknya berlaku lah jujur karena guru agama akan menilai seberapa kejujurnya siswa pada saat diberi tugas atau pada saat ujian berlangsung. Selanjutnya pada belajar kemandirian atau Self- Regulated Learning siswa memiliki “ To Do List” yang mampu mengontrol belajarnya, mengaur pola belajarnya, memotivasi belajarnya, dan memberikan Self-reward khususnya.

## 2. Faktor penghambat

Seperti yang ada dilapangan, waktu penghambat dalam *Self-Regulated Learning* pada kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang. Terutama pada faktor diri siswa masing-masing, ada yang berasa malas dalam melakukan hal pembelajaran, bahkan pada saat daring ada yang berasal karena sinyal dan kuota internet. Kemudian juga faktor penghambat disebabkan karena lingkungan, bisa jadi kemungkinan terlepas dari pengetahuan orang tua, oleh karena itu akan berhubungan dengan *Self-Regulated Learning*. Karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda dalam meregulasi diri.

### **C. Efektivitas *Self-Regulated Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang**

Murid kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang, memiliki hubungan yang harmonis dengan guru agamanya baik dikelas, maupun di luar kelas, hal ini dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar mereka antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru agama, walaupun ada satu dua siswa yang masih bandel tetapi hal itu bisa di atasi dengan guru agama. Ketika diluar kelas peserta didik juga hormat kepada guru agama, hal ini bisa ditunjukkan pada saat bertemu dengan guru merka berjabat tangan dengan guru agama tersebut. Dengan adanya hubungan yang harmonis maka prose belajar mengajar menjadi lancar.

Efektivitas yang ada pada kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang pada penerapan Self Regulated Learning dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat karakter disiplin siswa, sebagai berikut :

1. Lebih interaktif, guru dengan murid, murid dengan guru, bahkan murid ke murid selalu memiliki kemampuan tingkat kesopanan yang tinggi, budi pekerti yang unggul merupakan bibit sejak dini, aktif dalam bertanya, aktif dalam berdiskusi, aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan SMA Negeri 1 Tumpang.
2. Pelajaran lebih kontekstual, materi yang telah diajarkan sesuai dengan RPP dan Silabus yang dibuat, begitu banyak kreasi antara guru dan murid, bagaimana menciptakan kelas menjadi aktif dan nyaman. Untuk meningkatkan kedisiplinan selalu mempraktekkan sesuai pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Contoh nyata seperti bersedekah, di SMA negeri 1 Tumpang setiap satu minggu sekali wajib menyisihkan uang saku untuk bersedekah, karena guru selalu mengajarkan kebaikan pada setiap siswa-siswinya. Kemudian saling bahu membahu, semua itu bisa diambil dari pelajaran yang telah diajarkan selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Lebih disiplin, dalam belajar kemandirian siswa mampu mengoperasikan agenda belajarnya agar memenuhi kemampuan yang didapat, karena itu harus lebih disiplin. Guru juga selalu memberikan motivasi dan cara

praktek kepada siswa agar siswa bisa menyontoh kebaikan yang telah diberikan dari guru agama tersebut. Di SMA Negeri 1 Tumpang siswa kelas X sudah cukup disiplin dalam hal apapun, meskipun ada beberapa siswa yang dirasa kurang itu dikarenakan hanya karena ego masing-masing. Dalam *Self- Regulated Learning* pembelajaran agama selalu meningkatkan tingkat kedisiplinan yang baik, disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam perilaku tata krama, disiplin tugas mata pelajaran agama.

4. Lebih sosiologis jalinan pertemanan guru dan siswa, di SMA negeri 1 Tumpang siswa kelas X baik dalam pertemanan, guru pada saat mengajar bisa menempatkan posisinya dan bisa masuk kedalam karakter peserta didik tersebut. Memang hal itu, sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar karena tingkat solidaritas antara guru dan siswa sangat penting. “Serius tapi santai” adalah jargon di SMA negeri 1 Tumpang agar menumbuhkan siswa siswi yang lebih baik dan brwibawa.
5. Lebih demokratis. Tingkat belajar dalam pembelajarn pendidikan agama Islam sudah baik. Melalui guru pada saat menjelaskan kepada siswa materi yang ada. Siswa mampu memberikan tanggapan jika masih belum paham dan segera untuk memberi suatu informasi yang cakupan ilmunya lebih luas bisa dari internet maupun buku LKS yang sedah tersedia di SMA Negeri 1 Tumpang.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tumpang pada Implementasi *Self- Regulated Learning* dalam pembelajaran PAI kelas X untuk memperkuat karakter disiplin menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi *Self- Regulated Learning* Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin siswa, dengan memiliki dua penerapan, yaitu :

- a. Penerapan secara langsung

Dari penerapan secara langsung, maka antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran menghasilkan suatu perkembangan, yang mana dalam memberikan materi yang disampaikan siswa akan menjadi berfikir untuk mengembangkan materi yang telah disampaikannya, dengan mulai diberi tugas siswa mampu tanggap untuk mencatat agar memiliki catatan sendiri untuk meningkatkan belajar mandiri tersebut.

- b. Penerapan secara kondisional

Dari kondisional ini, dilihat dari kadaan saat ini yaitu pandemi covid 19 yang mana dalam kegiatan pendidikan secara tidak tatarur maka proses belajar megajar dialihkan dengan pembelajaran daring, oleh karena itu

siswa dituntut aktif dalam bidang elektronik khususnya melalui WhatsApp Group, guru yang selalu memberi info agar siswanya tetap belajar aktif selayaknya pembelajaran di SMANegeri 1 Tumpang

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Self- Regulated Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang, sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Dari *Self- Regulated Learning* pembelajaran siswa mampu berperan aktif dan bisa memonitoring belajarnya serta mengevaluasi dalam kegiatan belajar, dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang sudah memenuhi proses belajar mengajar, guru PAI dalam mengembangkan hal kelincahan dan selalu mengedepankan kegiatan keaktifan pada siswa sesuai dengan materi bab yang diajarkannya.

b. Faktor penghambat

Dari beberapa siswa ada yang dalam hal rasa malas, hanya bisa menggantungkan dari teman terdekat, dilihat dari keadaan kondisi saat ini yaitu covid 19, proses belajar mengajar terhalang dengan jaringan internet atau kuota yang ada pada diri siswa masing-masing

3. Efektifitas penerapan Self- Regulated Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang, yaitu :
  - a. Lebih interaktif
  - b. Pembelajaran lebih kontekstual
  - c. Lebih disiplin
  - d. Lebih sosiologis jalinan pertemanan guru dan siswa
  - e. Lebih demokratis

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka Implementasi Self- regulated Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meemperkuat karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut :

1. Kepada kepala Sekolah, agar senantiasa selalu mendukung dalam kegiatan belajar kemandirian ini, supaya peserta didik yang menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Tumpang bisa menjadi cikal bakal dalam prestasi akademik maupun non akademik dan untuk meningkatkan karakter disiplin yang lebih baik untuk majnya generasi milenial.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam kelas X sudah baik dalam memberi bimbingan atau pembelajaran saat proses belajar berlangsung maupun tidak, dengan penuh kreativitas dalam proses belajar mengajar. Tetapi perlu dikembangkan lagi untuk penanaman karakter pada peserta didik di setiap

individu dalam pembelajaran supaya peserta didik ikut bisa nyaman dalam belajar dan tidak mudah bosan dengan materi-materi yang sudah dipelajarinya.

3. Kepada Siswa, kegiatan belajar mandiri sangat penting, akan tetapi lebih ditingkatkan lagi dalam kegiatan belajar untuk diranah diskusi karena itu bisa meningkatkan sebuah kedisiplinan dalam kegiatan belajar antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani,2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Abd al-Rahman al-Nahlawiy.,1995. *U. ul al Tarbiyah al islamiyat wa A,alibina*, diterjemahkan oleh Shibuddin dengan judul, pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat, Cet 1; Jakarta: Gea Insani Press.
- Abu Ahmadi,1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico.
- Ahmad Tanzeh, 2011.*Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Armai. Arief,2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,Jakarta: Ciputat Press.
- Aliah B. Purwakania Hasan,2012. Disiplin beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik, Vol 1, No. 3.
- Barry J Zimmerman,1989. ‘A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning.’, *Journal of Educational Psychology*, 81.3
- Barry J Zimmer ulated Learning: Relating Grade,1990. Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use.’,man and Manuel Martinez-Pons, ‘Student Differences in Self-Reg *Journal of Educational Psychology*, 82.1.
- Bekti D Ruliyanti dan Hermien L,2014. Hubungan antara self- Efficacy dan self-regulated learning dengan prestasi Akademik Matematika peserta didik SMAN 2 Bangkalan, Charavter,(3) 2.

- Conny Semiawan, 2002. Pendidikan Keluarga Dalam Era Global, Jakarta: PT Prenhalindo.
- Chabib Thoha, 1980. Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PBM- PAI di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Christopher A Wolters, 2003. 'Regulation of Motivation: Evaluating an Underemphasized Aspect of Self-Regulated Learning', *Educational Psychologist*, 38.4.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2010. Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Alsara.
- Conny Smiawan, 2020. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, Jakarta: PT Prehallindo.
- Dale H Schunk and Barry J Zimmerman, 1994 *Self-Regulation of Learning and Performance: Issues and Educational Applications*. (Lawrence Erlbaum Associates, Inc,
- Deborah L Butler, 1996. 'The Strategic Content Learning Approach to Promoting Self-Regulated Learning: An Introduction to the Coordinated Symposium', in *Annual Meeting of American Educational Research Association*, New York.
- Eva Latifah, 2010 'Strategi Self Regulated Learning Dan Prestasi Belajar Kajian', *Meta Analisis Jurnal Psikologi*, 37.1.

- Farichah, 2012. Lailatul, hubungan antara tingkat self- regulated learning dengan tingkat prestasi belajar mata pelajaran khusus siswa kelas IX Unggulan Mts Mambaus Sholihin, Skripsi Sarjana, fakultas psikologi UIN Malang, Gresik.
- Fadilah Suralaga dan Solicha, 2010.*Psikologi Pendidikan*, Tangerang: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Fahrudin dkk, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah*, Edu Riligia, (1). 4.
- Hadari Nabawi, 2005.*Metode penelitian Bidang Sosial* ,Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- H. Abuddib Nata, 2013.*Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Imam Gunawan, 2013.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karen E Ablard and Rachelle E Lipschultz, 1998‘Self-Regulated Learning in High-Achieving Students: Relations to Advanced Reasoning, Achievement Goals, and Gender.’, *Journal of Educational Psychology*, 90.1.
- Lyn Corno and Ellen B Mandinach,1983 ‘The Role of Cognitive Engagement in Classroom Learning and Motivation’, *Educational Psychologist*, 18.2.
- Lihat Asnelly Ilyas, *Mendambakan anak saleh, prinsip-prinsip pendidikan Anak dalam Islam* (Cet I; B) TIM Penyusun KBBI, 1995.

- Lexy J. Moleong, 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksudin, 2015. *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, dkk, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefeksikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Zakky, dkk, 2008 *mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar H. Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, Depok: Lembaga penerbit FE UI.
- Muhammad Syukron Maksum, 2011. *Buku Pintar Agama Islam Untuk Pelajar*, Yogyakarta: Mutiara Media.
- M. Quraish Shihab, 1992. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- M. Arifin, 1993 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nazihah, 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Kerangka Teori Self- Regulated Learning di SMP Tara Salvia Tangerang*, Skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Ormrod, Jeanne. Ellis. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Edisi keenam. Jilid 1. Alih bahasa: Dra. Wahyu Indianti, M.Si., Dra. Eva Septiani, M.Si., Airin Y. Saleh, M.Psi., dan Dra. Puji Lesari, M.Psi. Jakarta: Erlangga.
- Ono Sutra, 2019. *problematika kedisiplinan beribadah di sekolah menengah kejuruan*, vol. 4 no. 2,
- Omar Muhammad al- Toummy al-Syaibaniy, 1979. *Falsafah al-Tarbiyah al-islamiyah* diterjemahkan oleh Hasan Langgulung *dengan judul Falsafah Pendidikan Islam*. Cet. 1: Jakarta: Bulan Bintang,
- Paul R Pintrich and Elisabeth V De Groot, 1990. 'Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance.', *Journal of Educational Psychology*, 82.1.
- PP republic Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan.
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet III, Jarakta, Kalam Mulia
- Robert Cobb Jr, 2003. 'The Relationship between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses' (Virginia Tech).
- Sandi pratama, Arifuddin siroj, dan Muh. Yusuf T, 2019, *pemgaruh budaya religius dan self-regulated terhadap perilaku keagamaan siswa*, edukasi islam, (8), 2.

- Sanapiah, dan Faisal, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional*  
Surabaya.
- Sutikno, 2016. *Kontribusi Self- Regulated learning dalam pembelajaran*, Jurnal  
Dewantara, Vol. 2, No.2
- Syeh Muhammad Naquib al-Attas,1990. *The concept of education in islam. Suatu  
rangka piker pembinaan filsafat Pendidikan Islam*, cet. III Bandung: Mizan.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:  
Alfabeta.
- Surahsими Arikunto,2007. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta:  
Rineka Cipta.
- S. Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono,2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Yong-Chil Yang, 1993. 'The Effects of Self-Regulatory Skills and Type of  
Instructional Control on Learning from Computer-Based Instruction',  
*International Journal of Instructional Media*, 20.3.
- Zuhairini,2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN  
Press

## Lampiran 1

### Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBARAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telp. (0841) 551354, Faks. (0841) 572533

#### BUKTI KONSULTASI

Nama : Revi Ayu Makhriza

NIM : 17110093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Mamo, M.Ag

Judul Skripsi : Implementasi Self- Regulated Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang

No.	<u>Tanggal</u>	<u>Materi Bimbingan</u>	TTD
1.	<u>24 November 2020</u>	<u>Acc Judul</u>	
2.	<u>10 Desember 2020</u>	<u>Revisi Proposal</u>	
3.	<u>14 Desember 2020</u>	<u>Seminar Proposal</u>	
4.	<u>19 Maret 2021</u>	<u>Konsultasi hasil seminar</u>	
5.	<u>19 Maret 2021</u>	<u>Revisi Hasil Seminar</u>	
6.	<u>11 Juni 2021</u>	<u>Revisi BAB IV</u>	
7.	<u>11 Juni 2021</u>	<u>Revisi BAB V</u>	
8.	<u>11 Juni 2021</u>	<u>Revisi BAB VI</u>	
9.	<u>12 Juni 2021</u>	<u>Konsultasi full Skripsi</u>	

## Lampiran II

### Surat Izin penelitian Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 650/Jn.03.1/TL.00.1/01/2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

1 Maret 2021

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 Tumpang  
di  
Jln. Kamboja No 10 Malanguko- Tumpang kab Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

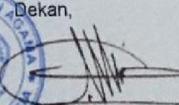
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Revi Ayu Makhriza  
NIM : 17110093  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam - S1  
Semester - Tahun : Genap - 2020/2021  
Akademik  
Judul Skripsi : **Implementasi Self- Regulated Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMAN 1 Tumpang**  
Lama Penelitian : **Maret 2021** sampai dengan **Mei 2021**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam - S1

*Lampiran III*

**Surat Izin Penelitian Instansi**



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG  
**SMA NEGERI 1 TUMPANG**  
TERAKREDITASI-A



Jl. Kamboja 10 Malangsuko Tumpang ☎ (0341) 787273/Email: admin@smn1tumpang.sch.id  
Kabupaten Malang 65156

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/998/101.6.9.12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur,

Nama : Drs. TEGUH PRAMONO, M.Pd  
NIP : 19650209 199601 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina TK.1 IV /b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan yang tersebut di bawah ini :

Nama : Revi Ayu Makhriza  
NIM : 17110093  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Waktu : Bulan Maret – Mei 2021  
Judul : Implementasi Self – Regulated Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Memperkuat Karakter Disiplin Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Tumpang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tumpang, 14 Juni 2021

Kepala Sekolah

Drs. Teguh Pramono, M.Pd  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19650209 199601 1 001



*Lampiran IV*

**Pedoman wawancara**

### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Sejak tahun berapa ibu mengajar mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tumpang?
2. Ibu mengajar mata pelajaran PAI untuk kelas X berapa kelas?
3. Bagaimana tata cara pelaksanaan pembelajaran yang ibu gunakan?
4. Motivasi guru saat proses belajar mengajar merupakan hal sangat penting. Menurut ibu sebagai guru PAI apa motivasi saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas?
5. Menurut pengamatan ibu selama proses belajar mengajar, apakah terdapat bentuk kreatifitas yang diajarkan oleh ibu dalam mata pelajaran PAI?
6. Kedisiplinan merupakan bagian terpenting yang diterapkan guru kepada siswa baik di kelas maupun diluar kelas saat proses belajar mengajar. Apakah ibu selalu menerapkannya kepada siswa? lalu bagaimana cara mengaplikasikannya?
7. Interaksi merupakan pola hubungan baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Menurut ibu, apakah ada hubungan interaksi yang dibangun secara baik oleh guru PAI saat pembelajaran berlangsung?
8. Selama mengajar mata pelajaran PAI kelas X apakah ibu pernah mengalami keluhan kepada siswa yang kurang disiplin? Bagaimana tanggapan ibu menjumpai siswa tersebut?

9. Apakah ibu mengadakan kerja sama antar kepala sekolah maupun guru-guru lain sehubungan dengan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tumpang?
10. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI?
11. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran?
12. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Tumpang?

**B. Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Tumpang**

1. Sejak tahun berapa bapak menjabat sebagai waka kurikulum di SMA Negeri 1 Tumpang?
2. Bagaimana pendapat bapak mengenai self- regulated learning (belajar kemandirian) di SMA N 1 Tumpang
3. Bagaimana kerja sama guru PAI dengan bapak selaku waka kurikulum untuk meningkatkan karakter disiplin di SMAN 1 Tumpang?
4. Menurut bapak, bagaimana kualitas pembelajaran PAI di SMA N 1 Tumpang?
5. Bagaimana sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA N 1 Tumpang?
6. Berapa jumlah guru PAI di SMA Negeri 1 Tumpang?
7. Berapa jumlah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Tumpang?

8. Upaya apa sajakah yang telah di tempuh oleh waka kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMA N 1 Tumpang?

**C. Pertanyaan kepada siswa**

1. Bagaimana perasaan adik- adik terhadap guru agama pada saat menyampaikan materi PAI?
2. Apa yang adik-adik lakukan dikelas saat pembelajaran PAI berlangsung?
3. Apa yang adik-adik lakukan bila tidak paham terhadap materi PAI saat guru anda memberikan materi?
4. Apabila diberikan waktu untuk bertanya dan berpendapat oleh gurumu, apa yang kamu lakukan?
5. Self- regulated laerning adalah sebagai kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, dapat mengatur pola belajarnya dengan setiap individu. Menurut adik-adik mengelola waktu belajar PAI apakah penting? bagaimana adik-adik mengaturnya?
6. Apakah adik-adik mampu belajar sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain?
7. Apakah adik-adik memahami kelemahan dan kelebihan anda dalam belajar?
8. Bagaimana cara adik-adik mengevaluasi proses belajar yang sudah anda lakukan?

9. Bagaimana anda mengaplikasikan rencana pembelajaran anda baik di sekolah maupun di luar sekolah?
10. Siapa orang yang sering anda ajak untuk berdiskusi dalam kegiatan belajar?
11. Apa saja tujuan dan manfaat kegiatan belajar yang anda lakukan setiap hari?

**D. Pertanyaan kepada BK**

1. Bagaimana pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah menurut guru BK di SMA N 1 Tumpang?
2. Dalam pemebntukan karakter disiplin apa tugas dan fungsi guru BK?
3. Perilaku siswa apa saja yang dinilai tidak atau kurang disiplin?
4. Tindakan apa yang dilakukan guru BK terhadap siswa tidak disiplin dalam aturan sekolah?
5. Strategi apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?
6. Bagaimana cara guru BK menghadapi peserta didik yang sulit dikendalikan dalam peraturan sekolah?
7. Bagaimana upaya guru BK meningkatkan karakter disiplin siswa?
8. Bagaimana cara guru BK memberikan motivasi bagi siswa yang kurang disiplin dalam belajar?

9. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin?
10. Bagaimana peningkatan kedisiplinan dari tahun ke tahun?

*Lampiran V*

**Dokumentasi Penelitian**



*Gambar 1. Gazebo dan tampak depan SMA Negeri 1 Tumpang.*



*Gambar 3. Dokumentasi bersama Bapak Suratno selaku Waka bagian Kurikulum di SMA Negeri 1 Tumpang.*



*Gambar 4. Dokumentasi Bersama Ibu Masamah selaku Guru BK di SMA Negeri 1 Tumpang.*



*Gambar 5. Dokumentasi bersama Ibu Rizkiyatul Laili M.Pd selaku guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang.*



*Gambar 6. Dokumentasi bersama siswi kelas X bernama AinurRahmawati.*

## BIOGRAFI PENELITI



Nama : Revi Ayu Makhriza  
NIM : 17110093  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Malang, 15 Juli 1999  
Tanggal Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jl. Flamboyan No. 16 Rt 12 Rw 03 Karang Nongko  
Kec. Poncokusumo Kab. Malang Jawa Timur  
No. Telp/Hp : 083848013250  
Email : [Revimakhriza15@gmail.com](mailto:Revimakhriza15@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan Formal

- |                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| 1. TK R.A Perwanida KarangNongko    | 2003-2005 |
| 2. SD Negeri 1 Wonomulyo            | 2005-2011 |
| 3. SMP Negeri 1 Tumpang             | 2011-2014 |
| 4. SMA Negeri 1 Tumpang             | 2014-2017 |
| 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang | 2017-2021 |